



**KEGIATAN PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
TAHUN 1983/1984**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROYEK PEMUGARAN DAN PEMELIHARAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA JAKARTA
1985**

.3

C

Direktorat
Kebudayaan

.1

3

930
KEG

469/91

Tidak diperdagangkan
Untuk Umum

**KEGIATAN PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
TAHUN 1983/1984**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROYEK PEMUGARAN DAN PEMELIHARAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA JAKARTA
1985**

**COPY RIGHT : DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
Jalan Cilacap No. 4 Jakarta
Tilpon : 348272 Kotak Pos : 2533**

Redaksi

Uka Tjandrasasmita : Penanggung jawab
Soekatno Tw : Ketua

Anggota

M. Munasih
Dyah Wijaya Dewi
Surachmad
Zulbiati
Sri Wiyarto

PENGANTAR

Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, melalui dana DIP Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jakarta tahun anggaran 1983/1984 menerbitkan buku mengenai Kegiatan Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala tahun 1983/1984.

Maksud penerbitan buku ini adalah sebagai mata rantai penghubung dengan penerbitan yang serupa pada tahun-tahun yang lampau, dan diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi, juga sebagai bahan dokumentasi dan informasi bagi kita semua, terutama bagi para petugas yang langsung atau tidak terlibat dalam penggarapan peninggalan sejarah dan purbakala. Adapun isinya disarikan dari laporan tahunan Ditlinbin Jarah berikut laporan Unit-unit pelaksana perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala baik di pusat maupun daerah, yaitu laporan dari beberapa Bidang Permuseum Sejarah dan Kepurbakalaan serta Kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala.

Kami menyadari bahwa buku ini masih banyak kekurangannya, sehingga saran dan kritik yang bermanfaat bagi penyempurnaannya sangat kami harapkan dari pembaca.

DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN,
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Direktur,

ttd.

Drs. Uka Tjandrasasmita
NIP. 130 041 033

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	(iii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ruang Lingkup	1
II. KEGIATAN PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA	2
A. Program Rutin	2
1. Kegiatan Perlindungan	2
2. Kegiatan Pemeliharaan	3
3. Kegiatan Pemugaran	3
4. Kegiatan Dokumentasi dan Publikasi	4
5. Kegiatan Ketatausahaan	5
B. Hasil Kegiatan Rutin Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Tahun Anggaran 1983/1984	5
1. Perlindungan Peninggalan Sejarah dan Purbakala yang meliputi pengamanan, penyelamatan dan perizinan	5
2. Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala	6
3. Pemugaran Peninggalan Sejarah dan Purbakala	6
4. Dokumentasi dan Publikasi Peninggalan Sejarah dan Purbakala yang meliputi Registrasi dan Informasi, Dokumentasi serta Publikasi dan Perpustakaan	6
C. Program Pembangunan	7
1. Kegiatan Registrasi, Dokumentasi dan Penyuluhan	7
2. Kegiatan Penyelamatan	7
3. Kegiatan Pemugaran	7
4. Kegiatan Pembinaan didalam melaksanakan Pembangunan	8
D. Hasil Kegiatan Pembangunan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala tahun Anggaran 1983/1984	8
1. Dokumentasi dan Publikasi	8

2. Pemugaran	9
3. Pengamanan dan Penyelamatan	16
E. Kegiatan Ketatausahaan	18
1. Ketatausahaan Rutin Direktorat	18
2. Ketatausahaan Pembangunan	20
F. Kegiatan Direktur Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.....	22
1. Dalam lingkungan Depdikbud	22
2. Di luar lingkungan Depdikbud	26
III. KEGIATAN PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA DI BEBERAPA DAERAH, TAHUN ANGGARAN 1983/1984	30
A. Kegiatan Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Tengah ...	30
1. Pendokumentasian dan Bimbingan	30
2. Pemeliharaan dan Perlindungan	30
B. Kegiatan Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Timur	31
1. Pemeliharaan dan Perlindungan	31
2. Laboratorium	32
3. Pemugaran	32
4. Pendokumentasian dan Penyuluhan	33
C. Kegiatan Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta	33
1. Perlindungan	33
2. Pemeliharaan	33
3. Pemugaran	34
4. Pendokumentasian dan Penyuluhan	34
D. Kegiatan Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Bali	34
1. Perlindungan	34
2. Pemeliharaan	34
3. Pemugaran	35
4. Pendokumentasian	35
E. Kegiatan Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Sulawesi Selatan.	
1. Pendokumentasian dan Penyuluhan	35
2. Pemugaran	35
3. Pemeliharaan	35
4. Perlindungan	35
F. Kegiatan Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Sumatera	35
1. Daerah Istimewa Aceh	36
a. Kegiatan Pemeliharaan	36
b. Kegiatan Pengamanan	36
c. Kegiatan Penyuluhan Kepurbakalaan	36

d. Kegiatan Pengumpulan Data Kepurbakalaan	36
e. Kegiatan Inventarisasi	36
2. Sumatera Utara	36
3. Sumatera Barat	36
4. Jambi	36
a. Kegiatan Survei	36
b. Kegiatan Pemugaran	36
c. Kegiatan Pemeliharaan	36
5. Lampung	36
G. Kegiatan Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Kalimantan ..	36
1. Kalimantan Barat	36
a. Kegiatan Inventarisasi	37
b. Kegiatan Pemugaran	37
c. Kegiatan Studi Kelayakan	37
d. Kegiatan Perlindungan	37
2. Kalimantan Timur	37
H. Kegiatan Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Irian Jaya	37
1. Kegiatan Pemugaran	37
2. Kegiatan Perlindungan	37

LAMPIRAN :

- Lampiran 1 : Monitoring siaran/berita Kepurbakalaan.
- Lampiran 2 : Perincian Pengiriman Buku-buku terbitan Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala bulan April s.d. September 1983, dan Oktober sampai dengan Maret 1984.
- Lampiran 3 : Kegiatan Rapat-rapat dinas.
- Lampiran 4 : SK Direktur Dit.Linbinjarah tentang daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Propinsi Aceh yang mendapatkan beaya pemeliharaan Rutin tahun 1983/1984.
- Lampiran 5 : SK Direktur Dit.Linbinjarah tentang daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Propinsi Sumatera Utara yang mendapatkan beaya pemeliharaan Rutin tahun 1983/1984.
- Lampiran 6 : SK Direktur Dit.Linbinjarah tentang daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Propinsi Sumatera Barat yang mendapatkan beaya pemeliharaan Rutin tahun 1983/1984.
- Lampiran 7 : SK Direktur Dit.Linbinjarah tentang daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Propinsi Riau yang mendapatkan beaya pemeliharaan Rutin tahun 1983/1984.
- Lampiran 8 : SK Direktur Dit.Linbinjarah tentang daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Propinsi Jambi yang mendapat beaya pemeliharaan Rutin tahun 1983/1984.
- Lampiran 9 : SK Direktur Dit.Linbinjarah tentang daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Propinsi Bengkulu yang mendapat beaya pemeliharaan Rutin tahun 1983/1984.
- Lampiran 10 : SK Direktur Dit.Linbinjarah tentang daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Propinsi Sumatera Selatan yang mendapat beaya pemeliharaan Rutin tahun 1983/1984.
- Lampiran 11 : SK Direktur Dit.Linbinjarah tentang dattar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Propinsi Lampung yang mendapat beaya pemeliharaan Rutin tahun 1983/1984.
- Lampiran 12 : SK Direktur Dit.Linbinjarah tentang daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Propinsi Jawa Barat yang mendapat beaya pemeliharaan Rutin tahun 1983/1984.
- Lampiran 13 : SK Direktur Dit.Linbinjarah tentang daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Propinsi Kalimantan Barat yang mendapat beaya pemeliharaan Rutin tahun 1983/1984.
- Lampiran 14 : SK Direktur Dit.Linbinjarah tentang daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Propinsi Kalimantan Selatan yang mendapat beaya pemeliharaan Rutin tahun 1983/1984.
- Lampiran 15 : SK Direktur Dit.Linbinjarah tentang daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Propinsi Kalimantan Timur yang mendapat beaya pemeliharaan Rutin tahun 1983/1984.

- Lampiran 16 : SK Direktur Dit.Linbinjarah tentang daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Propinsi Sulawesi Tengah yang mendapat beaya pemeliharaan Rutin tahun 1983/1984.
- Lampiran 17 : SK Direktur Dit.Linbinjarah tentang daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Propinsi Sulawesi Utara yang mendapat beaya pemeliharaan Rutin tahun 1983/1984.
- Lampiran 18 : Daftar Ganti Rugi/Hadiah temuan 1983/1984.
- Lampiran 19 : Daftar Studi Kelayakan tahun anggaran 1983/1984.
- Lampiran 20 : Bangunan yang dipugar tahun anggaran 1983/1984.
- Lampiran 21 : Dana Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Tahun 1983/1984.

FOTO-FOTO ILLUSTRASI.

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kegiatan perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala bertujuan untuk memelihara dan melestarikan warisan budaya bangsa agar tetap utuh dan terawat, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai objek studi, sarana pembinaan bangsa, kebanggaan nasional, objek pariwisata, dan lain-lain.

Kegiatan perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala pada hakekatnya merupakan pelaksanaan salah satu program Pembangunan Nasional di bidang kebudayaan, seperti diamanatkan GBHN Tap. MPR NO. II/1983 yang antara lain berbunyi: "tradisi dan peninggalan sejarah yang mempunyai nilai perjuangan bangsa, kebanggaan serta kemanfaatan nasional tetap dipelihara dan dibina untuk memupuk, memperkaya dan memberi corak pada kebudayaan Nasional". Pelaksanaannya sudah barang tentu sesuai dengan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 11 September 1980 Nomor: 0222e/0/1980.

B. RUANG LINGKUP

1. Hasil-hasil kegiatan Rutin Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala,
2. Hasil kegiatan Pembangunan Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala,
3. Data organisasi, ketenagaan, perlengkapan dan anggaran yang menunjang pelaksanaan program kerja, baik rutin maupun pembangunan pada tahun 1983/1984,
4. Kebijakan-kebijakan yang mendasari rencana dan program kerja tahun 1984/1985,
5. Beberapa kegiatan daerah (Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala/Bidang PSK Kanwil Dikbud).

II. KEGIATAN PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA

Oleh: Direktorat Perlindungan dan Pembinaan
Peninggalan Sejarah dan Purbakala

Kegiatan perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala dalam tahun 1983/1984 yang dananya dari sumber rutin maupun pembangunan adalah sebagai berikut.

A. Program Rutin

Beberapa kegiatan yang diprogramkan tahun 1983/1984 adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan Perlindungan peninggalan sejarah dan purbakala. Usaha ini dilaksanakan guna mengadakan perlindungan penyelamatan peninggalan sejarah dan purbakala dari bahaya-bahaya kepunahan baik yang disebabkan oleh alam maupun oleh manusia. Dalam hal ini kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan meliputi:
 - a. pengawasan arus lalu lintas benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala baik antarpropinsi/daerah maupun ke luar wilayah Indonesia melalui pelabuhan udara/laut;
 - b. pengeluaran izin pemindahan hak/tempat, peralihan benda peninggalan sejarah dan purbakala, perubahan bentuk bangunan dan pemakaian bangunan peninggalan sejarah dan purbakala;
 - c. peningkatan kemampuan para pelaksanaan kegiatan perlindungan peninggalan sejarah dan purbakala, terutama di daerah, dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, berupa pengarahan tentang teknis/pengetahuan perlindungan pengetahuan arkeologi di beberapa kabupaten yang sering mengalami kasus pelanggaran;
 - d. penggantian rugi dan pemberian hadiah temuan atas benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala, khususnya yang bersifat *unikum* yang perlu dimiliki oleh negara;
 - e. pendeskripsian benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala hasil ganti rugi dan pemberian hadiah temuan baik yang baru dilaksanakan maupun hasil kegiatan tahun lalu yang masih dalam penyelesaian.
 - f. penggantian rugi/pembebasan tanah dalam usaha pengamanan lingkungan (zoning) agar terbebas dari segala pencemaran lingkungan. Sasaran sementara baru pada Situs Batu Dakon di Kampung Muara Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Bogor;
 - g. pemetaan dalam usaha pengaturan Cagar Budaya bagi situs/bangunan bersejarah di DKI Jaya. Sasaran kali ini adalah Gedung Sumpah Pemuda dan Gedung Fakultas Kedokteran Universitas

Indonesia di Jalan Salemba untuk perlindungan terhadap pencemaran lingkungan bangunan dan rencana tata kerja;

- h. pengamatan untuk pengamanan terhadap situs kepurbakalaan Ciarca di Kabupaten Kuningan yang baru ditemukan;

2. Kegiatan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala beserta situsnya.

- a. pemantapan jumlah situs-situs dan juru pelihara peninggalan sejarah dan purbakala di seluruh Indonesia, serta kemungkinan penambahan situs yang dipelihara, baik melalui dana rutin maupun pembangunan. Diusulkan penambahan jumlah situs yang dipelihara dari 750 situs menjadi 1.500 situs;
- b. pemeliharaan balai penyelamatan benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala yang dikelola oleh Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala (di Pasir Angin, Kabupaten Bogor; Cipari, Kabupaten Kuningan; Cangkuang/Leles, Kabupaten Garut; dan Taman Gunongan di Kotamadya Banda Aceh) serta balai yang dikelola oleh kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala (Dieng, Bogem, Bali dan Ujung Pandang),
- c. peningkatan kemampuan dan pengetahuan para juru pelihara di situs-situs peninggalan sejarah dan purbakala dengan jalan bimbingan sarasehan dan penataran;
- d. penambahan sarana dan peralatan untuk pemeliharaan peninggalan sejarah dan purbakala di situs-situs kepurbakalaan;
- e. pengregistrasian situs-situs kepurbakalaan dalam hal pertamanannya;
- f. pembuatan pola percontohan pertamanan yang dapat digunakan sebagai model pertamanan di situs-situs kepurbakalaan lainnya;
- g. pemeliharaan koleksi benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala milik Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala;
- h. penambahan sarana/peralatan laboratorium untuk konservasi dan preservasi benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala;
- i. pertemuan-pertemuan/seminar-seminar tentang konservasi dan preservasi baik di dalam maupun di luar negeri.

3. Kegiatan Pemugaran Peninggalan Sejarah dan Purbakala beserta situsnya.

Kegiatan pemugaran ini dilaksanakan untuk melestarikan dan menyelamatkan peninggalan sejarah dan purbakala dari kepunahannya. Kegiatan ini antara lain meliputi:

- a. menyusun/mengkliping koran dan majalah yang berhubungan dengan pemugaran bangunan yang bernilai sejarah dan purbakala, baik yang berada di Indonesia maupun di luar negeri,
- b. menyusun foto-foto dokumentasi hasil studi kelayakan,
- c. mempelajari jenis bahan bangunan yang dipugar sejak dari bagian fondasi, lantai, hingga atapnya untuk studi perbandingan,
- d. menyusun secara kronologis data bangunan kuno sesuai dengan zamannya,
- e. mempelajari jenis-jenis rumah adat di Indonesia terutama yang sudah dipugar,
- f. melaksanakan bimbingan teknis arkeologis pemugaran kepurbakalaan,
- g. mengadakan pemetaan *situs* peninggalan sejarah dan purbakala di daerah yang sedang dan telah dipugar,
- h. mengumpulkan data peta obyek peninggalan sejarah dan purbakala yang sudah dipugar,

membuat data peta yang berupa grafik dan statistik mengenai situs-situs yang sudah, sedang dan akan dipugar,

- i. menyalin kembali peta-peta yang sudah rusak, menyusun peta dan dimasukkan dalam label untuk katalog,
 - j. mengadakan peningkatan mutu kemampuan para petugas pemugaran seperti mengadakan kursus atau latihan kerja dan pengadaan buku bacaan yang berhubungan dengan tugas sehari-hari,
 - k. mengevaluasi jenis bangunan yang dipugar di daerah-daerah dengan mendatangi lokasi,
 - l. memberi bimbingan dan petunjuk teknis bagi tekno arkeologi,
 - m. membantu proyek-proyek pemugaran di daerah yang belum mampu melaksanakan sendiri, terutama untuk tenaga tekno arkeologi, pengawas tekno arkeologi dan juru gambar,
 - n. merencanakan studi kelayakan ke daerah untuk menampung dan menyeleksi usulan dari daerah seperti:
 - a) Kompleks rumah adat dan megalitik di Malolo, Sumba Timur di Lai Turung, NTT.
 - b) Kompleks rumah adat, gereja kuno, mesjid kuno dan makam di Mandoemai, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.
 - c) Keraton Kuno di Kabupaten Sangihe Talaud, Sulawesi Utara, Istana ruangan itu.
 - d) Mesjid dan gereja tua di Hila Ambon, Maluku.
 - o. meningkatkan keterampilan karyawan, khususnya Seksi Penggambaran dan Pemetaan untuk menangani masalah-masalah di lapangan,
 - p. mengirimkan tenaga penggambaran dan pemetaan untuk membantu proyek di daerah apabila tenaganya dibutuhkan,
 - q. memberikan petunjuk pelaksanaan kegiatan penggambaran dan pemetaan kepada proyek di daerah,
 - r. mengadakan evaluasi pemetaan dan penggambaran ke daerah-daerah.
4. Kegiatan Dokumentasi dan Publikasi Peninggalan Sejarah dan Purbakala.
- a. pengumpulan data dan pemotretan di site museum Banyuwangi dan Candi Muara Takus, Riau (Muara Takus akan dijadikan proyek listrik tenaga air, PLTA); pengumpulan data registrasi ke Pasuruan (koleksi Jamu Ibu), Gunung Padang (Cianjur), Temuan Baru di Bogor, Candi Genteng di Trowulan (Jawa Timur), Candi Angin di Jepara (Jawa Tengah) Mangening (Bali), temuan prasasti di Kalimantan Barat, Survai penyuluhan ke Jawa Timur;
 - b. melengkapi buku-buku perpustakaan dengan pembelian buku-buku/majalah, diutamakan buku lama, penjilidan buku-buku yang telah rusak, fotocopy buku kuno/penting serta pengandaan naskah peninggalan sejarah dan purbakala;
 - c. menyelenggarakan pameran;
 - d. penyuluhan melalui media massa, pers dan lain-lain ke objek peninggalan sejarah dan purbakala di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta;
 - e. mengadakan bimbingan kerja dokumentasi dan publikasi;
 - f. pengadaan copy film dokumentasi kepurbakalaan dengan judul: *Pemugaran Candi Borobudur*, pelayanan umum tentang informasi peninggalan sejarah dan purbakala, perawatan koleksi dan peralatan kerja.

5. Kegiatan Ketatausahaan Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.

Tugas Bagian Tata Usaha adalah memberikan pelayanan administrasi kepada unit-unit kerja lainnya di lingkungan Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala yang meliputi urusan kerumahtanggaan, kepegawaian dan keuangan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 1983/1984 antara lain :

- a. merencanakan pengaturan dan pengadaan sarana kantor, khususnya yang berhubungan dengan pemakaian ruangan-ruangan baru.
- b. peningkatan usaha pemeliharaan gedung kantor dan barang-barang inventaris;
- c. mengusahakan penambahan tenaga calon pegawai yang terdiri dari tenaga-tenaga teknis administratif untuk Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, Kantor-kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala dan situs-situs kepurbakalaan di daerah-daerah lainnya, baik sebagai pengangkatan pegawai baru maupun penggantian tenaga pensiun;
- d. meningkatkan usaha pembinaan pegawai, dan penyempurnaan ketatausahaan kepegawaian;
- e. mendayagunakan dana yang tersedia dalam anggaran rutin disesuaikan dengan volume kerja;
- f. meningkatkan dan menyempurnakan pengelolaan ketatausahaan Direktorat;
- g. pengumpulan data dalam rangka penyempurnaan perencanaan anggaran;

B. Hasil Kegiatan Rutin Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala tahun anggaran 1983/1984.

1. Perlindungan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.

- a. Pengamanan situs/benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala yang telah dilakukan adalah pembuatan kawat berduri di situs Ciaruteun Ilir, mengadakan pertemuan dengan para yuridis dari Departemen kehakiman berkenaan dengan masalah pengamanan benda cagar budaya, pemetaan/penggambaran/pendesripsian Gedung Fakultas Kedokteran UI, Gedung IPPHOS di Jalan Hayam Wuruk 30, Gedung Sumpah Pemuda di Kramat Raya, Gedung Kebangkitan Nasional (STOVIA) di Jalan Abdul Rachman Saleh, Gedung Museum Nasional serta Gedung Societeit di Jalan Majapahit, berkenaan dengan penetapan Gedung-gedung tersebut sebagai monumen cagar budaya.
- b. Kegiatan Penyelamatan benda cagar budaya yang dilakukan pada tahun anggaran ini adalah pendataan dan pemindahan temuan fosil badak kuno (*Rhinoceroo*) dari situsnya di Tangerang ke Jakarta, selanjutnya diserahkan kepada Institut Teknologi Bandung untuk diteliti; melakukan pengamatan atas ekskavasi yang dilakukan oleh Dinas Museum dan Sejarah DKI di Kelurahan Kelapa Dua; memberikan ganti rugi atas 16 buah keramik asing kepada Sdr. Ganda Susana, serta mendeskripsi benda-benda hasil ganti rugi dari Tuban.
- c. Ijin-ijin yang diberikan dalam usaha melindungi peninggalan sejarah dan purbakala adalah ijin membawa benda-benda seni ke luar wilayah Indonesia (Singapura, Hongkong, USA dan Perancis), ijin membawa benda-benda antar daerah-daerah di Indonesia, ijin mengadakan shooting film di Candi Borobudur, Prambanan, Sewu, Plaosan dan Candi Mendut dalam rangka pengenalan kebudayaan dan ilmu pengetahuan oleh team audio, video dari USA, Jepang dan Indonesia.

2. Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala meliputi kegiatan konservasi pertamanan dan laboratorium.
 - a. Pengawetan terhadap peninggalan sejarah dan purbakala, yang telah dilakukan dengan anggaran rutin 1983/1984, yang menetapkan situs-situs (Riau, Lampung, Kalimantan Timur, Sumatera Selatan, Sulawesi Tenggara, Jambi, DKI Jakarta, Jawa Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Daerah Istimewa Aceh, Sumatera Barat, Bengkulu, Irian Jaya, Bali, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Barat, Maluku, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kalimantan Tengah sebagai situs-situs yang dikelola pemeliharaannya; penyusunan naskah tentang pemeliharaan peninggalan sejarah dan purbakala dan tentang kehidupan juru pelihara, dalam rangka kerjasama dengan TVRI; pengumpulan data tentang pemeliharaan peninggalan sejarah dan purbakala; mengontrol pemeliharaan situs-situs di daerah.
 - b. Kegiatan pertamanan yang sudah dilaksanakan adalah menyusun pola pertamanan/taman percontohan peninggalan sejarah dan purbakala di Candi Mendut, Gedong Songo, Blubus, Bekas Keraton Majapahit Trowulan, Candi Cangkuang dan Taman Wisata Borobudur; Studi Kelayakan masalah pertamanan di situs Kabupaten Bima, NTB dan Daerah Istimewa Aceh.
3. Pemugaran Peninggalan Sejarah dan Purbakala meliputi kegiatan Pemugaran, Pemetaan/Penggambaran dan Kegiatan Tekno Arkeologi.
 - a. Kegiatan pemugaran yang dilakukan dengan anggaran rutin 1983/1984 adalah melakukan evaluasi pemugaran di Linggarjati, Pura Besakih dan keraton Ratu Boko; membuat statistik pemugaran di Indonesia dalam tahun 1983/1984.
 - b. Kegiatan Pemetaan & Penggambaran yang telah dilaksanakan adalah pemetaan kompleks makam kuno Wonosobo dan Taman Purbakala Pugung Raharjo, dan melayani permintaan peta & gambar.
 - c. Kegiatan Tekno Arkeologi yang dilakukan pada tahun anggaran ini adalah melaksanakan bimbingan teknis arkeologis pada pemugaran Pura Besakih Bali dan keraton Ratu Boko; mengumpulkan data historis arkeologis tentang peninggalan sejarah dan purbakala di seluruh Indonesia; membuat data hasil studi kelayakan yang sudah dilakukan.
4. Dokumentasi dan Publikasi Peninggalan Sejarah dan Purbakala, meliputi kegiatan Registrasi dan Informasi, Dokumentasi, serta Publikasi dan Perpustakaan.
 - a. Kegiatan Registrasi dan Informasi yang telah dilakukan adalah pengolahan hasil registrasi obyek peninggalan sejarah dan purbakala (dengan nomer register 5476 – 5791), pengumpulan data Situs Megalitik Gunung Padang. Situs ini terletak di tengah perkebunan teh, terdiri atas menhir dan batu kandang dengan jumlah yang cukup banyak disusun secara berundak-undak; pelayanan informasi tentang kesejarahan dan kepurbakalaan kepada mahasiswa, pelajar dan umum; melakukan temu karya dengan wartawan di bekas keraton Surosoan, Banten.
 - b. Kegiatan Dokumentasi yang dilakukan dengan anggaran rutin 1983/1984 adalah pendokumentasian dan pengumpulan data kepurbakalaan Mesjid Angke Cilincing, Gereja Sion, Rumah si Pitung dan Makam Pangeran Jayakarta; pendokumentasian di Museum Pemda Tk. II Banyuwangi, pendokumentasian Candi Jawi, serta membantu kegiatan penyuluhan dan pernerbitan.

- c. Kegiatan Publikasi dan Perpustakaan untuk tahun anggaran 1983/1984 adalah pengadaan dan pengelolaan buku.

C. Program Pembangunan.

Beberapa kegiatan yang diprogramkan tahun 1983/1984 adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan Registrasi, dokumentasi dan penyuluhan peninggalan sejarah dan purbakala.
 - a. Registrasi peninggalan sejarah dan purbakala di 6 kabupaten di Kalimantan Barat;
 - b. Pendokumentasian peninggalan sejarah dan purbakala, 1 Kodya dan 4 kabupaten di Sulawesi Tenggara.
 - c. Pameran Kepurbakalaan dalam rangka pengenalan warisan budaya kepada masyarakat. Dilaksanakan di Banda Aceh dan Pontianak; pembuatan film penyuluhan bekerjasama dengan RTF; penerbitan satu naskah kesejarahan dan kepurbakalaan.
2. Kegiatan penyelamatan peninggalan sejarah dan purbakala, yang terdiri atas :
 - a. Pembentukan Satpam Penjarpala sebagai tindak lanjut usaha perlindungan/pengamanan/ penyelamatan peninggalan sejarah dan purbakala. Tenaga ini masih sangat kurang dan banyak dibutuhkan terutama untuk situs-situs peninggalan sejarah dan purbakala yang banyak dikunjungi dan menjadi obyek pariwisata, juga bagi daerah yang rawan terhadap pelanggaran yang mengakibatkan kerusakan, pencemaran benda/situs peninggalan sejarah dan purbakala. Satpam Penjarpala angkatan IV & V ini akan ditempatkan di Bali, Jawa Tengah, Jawa Timur, D.I.Y. Pemberian hadiah *Satya Jasa* bagi para juru pelihara yang berusia di atas 40 tahun dan telah mengabdikan selama 10 tahun lebih sebagai juru pelihara situs-situs purbakala dan pembentukan Polsus Cagar Budaya yang terdiri dari para pejabat di lingkungan Dit. Linbinjarah di seluruh Indonesia.
 - b. Konservasi dan preservasi terhadap obyek peninggalan sejarah dan purbakala untuk benda bergerak dan tidak bergerak.
 - c. Pelestarian lingkungan situs Prasasti Ciaruteun, yang berupa pemagaran, pertamanan serta pemasangan lukisan untuk melatarbelakangi batu prasasti Ciaruteun. Hal ini dilakukan berkenaan dengan pengembangan lingkungan situs bagi obyek pariwisata.
 - d. Penyidikan kasus-kasus pelanggaran Monumenten Ordinantie Stbl. 238, tahun 1931, yang merupakan tindak pidana terhadap nilai kebudayaan bangsa; menyusun Rancangan Undang-Undang Cagar Budaya.
3. Kegiatan Pemugaran Peninggalan Sejarah dan Purbakala beserta situsnya, meliputi kegiatan Pemugaran, Pemetaan/Penggambaran dan kegiatan Tekno Arkeologi
 - a. Kegiatan pemugaran yang dilakukan dengan anggaran rutin 1983/1984 adalah melakukan bimbingan terhadap pelaksanaan pemugaran di Ratu Boko dan Pura Besakih, membuat data hasil studi kelayakan atas situs peninggalan sejarah dan purbakala di Indonesia masing-masing untuk melancarkan tugas sehari-hari seperti: mengadakan kursus latihan kerja, mengadakan buku bacaan yang berhubungan dengan masalah tugas sehari-hari.
 - b. Mengevaluasi jenis bangunan yang dipugar di daerah-daerah dengan mendatangi lokasi.
 - c. Memberi bimbingan/petunjuk teknis bagi tekno arkeologi; untuk kegiatan pemugaran daerah selama daerah masih belum mampu melaksanakan sendiri, terutama untuk tenaga tekno arkeologi, pengawas tekno arkeologi dan juru gambar.

- d. Merencanakan studi kelayakan ke daerah dan menampung/menseleksi pengusulan dari daerah seperti:
 - a) Kompleks rumah adat dan megalitik di Melolo, Sumba Timur, NTT.
 - b) Kompleks rumah adat, gereja kuno, mesjid kuno dan makam di Madumai Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.
 - c) Keraton Kanyo di Kabupaten Sangihe Talaud, Sulawesi Utara.
 - d) Mesjid dan gereja tua di Hilla, Ambon, Maluku.
 - e. Meningkatkan keterampilan karyawan, khususnya Seksi Penggambaran dan Pemetaan untuk menangani masalah-masalah di lapangan, mengirimkan tenaga Seksi Penggambaran dan Pemetaan untuk membantu proyek daerah apabila tenaganya dibutuhkan, membantu membuat rencana UKOP, pra-DIP yang diusulkan ke Anggaran/Bappenas baik Daerah maupun Pusat, memberikan petunjuk pelaksanaan penggambaran dan pemetaan kepada proyek daerah, mengadakan evaluasi penggambaran dan pemetaan.
 - f. Mengadakan kegiatan pengukuran (pemetaan dan penggambaran) lokasi bangunan peninggalan sejarah dan purbakala.
4. Kegiatan Pembinaan di dalam melaksanakan kegiatan pembangunan.
- a. Pendidikan dan latihan tenaga teknis konservasi dan pemugaran, dilaksanakan bekerjasama dengan Proyek Pendidikan dan Pembinaan Tenaga Teknis Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk tahun 1983/1984. Direncanakan akan dididik/ditatar dua puluh empat orang tenaga teknis pemugaran dan konservasi dari Proyek-proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala di seluruh Indonesia selama empat bulan di Borobudur.
 - b. Pemugaran Monumen Nasional di Jakarta dilaksanakan oleh Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Monumen Nasional yang langsung dikoordinasi oleh Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala bekerjasama dengan Pemerintah DKI Jakarta dan Departemen Pekerjaan Umum.
 - c. Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan pemeliharaan Candi Borobudur.
 - d. Melakukan kegiatan-kegiatan koordinasi dan sinkronisasi tugas direktorat dengan instansi lainnya terutama dalam bidang pemeliharaan dan perlindungan pelaksanaan pembangunan nasional seperti dengan Departemen Dalam Negeri, Direktorat Jenderal Pariwisata, Kepolisian, Departemen Perdagangan dan lain-lain.

D. Hasil Kegiatan Pembangunan Pembinaan dan Perlindungan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Tahun Anggaran 1983/1984.

1. Dokumentasi dan Publikasi, hasil yang dicapai adalah
 - a. Pencatatan hasil registrasi obyek peninggalan sejarah dan purbakala, no. 1758 – 2029; melaksanakan pengumpulan data dalam rangka registrasi di propinsi Kalimantan Barat, Timor—Timur.
 - b. Pelaksanaan pameran kepurbakalaan di Banda Aceh yang berlangsung tanggal 25–29 Agustus dan di Pontianak tanggal 4–8 Oktober 1983. Selain pameran foto dan beberapa materi peninggalan sejarah dan purbakala juga dilakukan pemutaran film. Pameran dibuka oleh Direktur Jenderal Kebudayaan dan selama pameran berlangsung dihadiri oleh para pelajar, maha-

siswa dan masyarakat umum; pelaksanaan pengembangan informasi melalui pembuatan film yang disiarkan melalui TVRI/RRI.

- c. Hasil pendokumentasian obyek peninggalan sejarah dan purbakala untuk tahun 1983/1984 adalah sebagai berikut.
 - a). Di Sulawesi Tengah yang merupakan lanjutan tahun anggaran 1982/1983. Lokasinya di Kecamatan Lore Selatan, Kabupaten Poso. Objeknya adalah peninggalan megalitik, zaman Prasejarah.
 - b). Pendokumentasian objek peninggalan sejarah dan purbakala di wilayah Propinsi Sulawesi Tengah yang berlangsung dari tanggal 17 Juli 1983 – 30 Juli 1983 di Kabupaten Buton dan Kabupaten Mena. Objeknya adalah gua-gua prasejarah, mesjid kuno, makam-makam kuno, benteng.
 - c). Pendokumentasian peninggalan sejarah dan purbakala di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari tugas kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala DIY dan kelompok II dilaksanakan oleh petugas kantor pusat Ditlinbinjarah. Pendokumentasian ini berlangsung dari tanggal 1 November 1983 – 17 November 1983 yang sasaran/objeknya adalah Candi Barong, Candi Banyunibo, Candi Kalasan, Keraton Ratu Boko, Candi Abang, Candi Sentono, Kelompok Arca Gedung Agung, Panggung Krapyak, Petirtaan Kompleks Payak, Kompleks Makam Imogiri, Kompleks Makam Kota Gede, Pintu Gerbang Patapan, Candi Reja, Situs Megalitik Sokoleman I & II, Situs Megalitik Playen I & II.
 - d. Kegiatan penerbitan tentang kepurbakalaan yaitu disusunnya buletin kepurbakalaan tidak berkala dengan nama Kamandalu 1 dan 2, Laporan 5 tahun Direktorat Linbinjarah dan persiapan penerbitan *Album Ragam Hias Sulawesi Selatan*. Disamping itu tentunya laporan Tahunan 1983/1984.
2. Dalam rangka Pemugaran Peninggalan Sejarah dan Purbakala Tahun anggaran 1983/1984 telah dilaksanakan :
 - a. Bimbingan teknis/arkeologis tentang proyek pemugaran di Maluku, Yogyakarta, Banten, Padang, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jambi, Bali, Sulawesi Selatan, Kalimantan Tengah.
 - b. Pengawasan teknis/arkeologis pada pelaksanaan pemugaran di

Kalimantan Tengah	: Keraton dan Masjid Kotawaringin
Banten	: Kompleks Banten Lama
Riau	: Kompleks Candi Muara Takus
Sulawesi Tenggara	: Situs Buton
Kupang	: Rumah Adat Namata Sambu
Kuningan	: Perbaikan Gedung Linggarjati.
 - c. Studi Kelayakan di beberapa objek purbakala.
 - a). Studi kelayakan di situs Megalit Lore Utara.

Setelah mengadakan studi kelayakan terhadap situs peninggalan sejarah dan purbakala di Padang Pokka desa Bariri dan Padang Tadulaho desa Doda Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Propinsi Sulawesi Tengah diambil kesimpulan sebagai berikut.

- (a) Data historis arkeologi cukup meyakinkan sebagai data yang mengungkapkan kehidupan nenek moyang bangsa Indonesia dalam periode tradisi megalitik di daerah ini. Peninggalan sejarah dan purbakala tersebut mempunyai nilai sejarah yang tinggi untuk penulisan sejarah.
- (b) Benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala di daerah ini berupa *kalamba* dan *arca menhir* tidak terdapat di daerah ini di Indonesia kecuali di daerah danau Toba dan lembah Mekhong
- (c) Tradisi kebudayaan megalitik masih terdapat dan terpelihara di daerah ini, seperti pemotongan hewan kerbau untuk upacara kematian dan penggunaan tali baut oleh wanita pada waktu memakai pakaian adat, dimana tali baut tersebut terdapat pada arca menhir.
- (d) Daerah Lore Utara masih terasing dari daerah luar, sehingga perhubungan ke daerah kepurbakalaan sukar dicapai. Maka untuk masa sekarang tidak mungkin dapat dipugar.

Saran-saran

- (a) Sesuai dengan pola umum pelita IV ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat No. II/MPR/1983 dan Monumenten Ordonantie 1931 No. 238, tradisi kebudayaan dan peninggalan sejarah dan purbakala yang mempunyai nilai perjuangan bangsa, kebanggaan dan kemanfaatan nasional tetap dipelihara dan dibina sehingga dapat memberi corak khas kepada kebudayaan nasional. Mengharapkan perhatian pemerintah dan kesadaran masyarakat setempat untuk meningkatkan pemeliharaan peninggalan sejarah dan purbakala yang dapat di Kecamatan Lore utara Kabupaten Poso Propinsi Sulawesi Tengah.
 - (b). Mengingat peninggalan sejarah dan purbakala di Kecamatan Lore utara Kab. Poso Propinsi Tengah belum tercemar perlu usaha pengamanan dan perlindungannya lebih di tingkatkan dengan pemagaran situs dan penempatan juru pelihara.
- b) Studi Kelayakan di situs Megalit Lore Selatan.

Sebagai hasil studi kelayakan terhadap situs peninggalan sejarah dan purbakala di daerah kecamatan Lore Selatan kabupaten Poso Propinsi Sulawesi Tengah, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (a) Data historis arkeologis menunjukkan adanya tradisi prasejarah di daerah ini. Benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala tersebut mengandung potensi sejarah dan purbakala yang bernilai tinggi sebagai penunjang penulisan sejarah.
- (b) Benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala di daerah Kecamatan Lore Selatan (Lembah Bada) berupa batu dan arca menhir tidak kita temui di daerah lain kecuali di daerah danau Toba dan Lembah Mekhong.
- (c). Apabila situs tersebut berhasil dipugar, maka hal itu berarti menambah data dan akan menambah obyek pariwisata daerah di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah. Jalan-jalan menuju ke Kecamatan Lore Selatan masih sulit tetapi turis asing dari Amerika Serikat, Jerman, Perancis, Swiss, Belgia dan Australia tahun 1982/1983 berjumlah 75 orang pernah datang berkunjung.



- (d). Peningkatan income masyarakat bertambah setelah pengunjung lebih banyak datang ketempat-tempat bersejarah. Masyarakat akan memproduksi bukan hanya untuk kepentingan pribadinya saja tetapi untuk kepentingan masyarakat pendatang.

Saran-saran

- (a) Untuk melaksanakan pola umum Pelita ke IV sesuai dengan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat no. II/MPR/1983 dalam bidang kebudayaan, yakni tradisi dan peninggalan sejarah yang mempunyai nilai perjuangan bangsa, kebanggaan dan kemanfaatan nasional tetap dipelihara dan dibina guna memperkaya dan memberi corak khas kepada kebudayaan nasional. Dalam upaya memenuhi itu semua maka diharapkan perhatian pemerintah dan kesadaran masyarakat setempat untuk memelihara dan mengamankan peninggalan sejarah dan purbakala di Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso Propinsi Sulawesi Tengah.
- (b) Untuk melaksanakan tugas melestarikan peninggalan sejarah dan purbakala sebagai warisan budaya bangsa yang akan diwariskan kepada generasi mendatang, maka tim mengusulkan kepada pemerintah, segera melakukan tindakan pengamanan/perlindungan dengan jalan memugar situs peninggalan sejarah dan purbakala di daerah kecamatan Lore Selatan kabupaten Poso, mengingat benda-benda yang ada di situs terutama arca masih belum tercemar.
- c) Kesimpulan Hasil Studi Kelayakan Istana Sambeliung.
- (a) Melihat kondisi bangunannya istana Sambeliung pada umumnya masih berdiri. Di beberapa bagian mengalami kerusakan cukup parah, yang disebabkan oleh bahannya yang sudah rapuh. Disamping itu juga di beberapa bagian pintu, jendela maupun kaca-kaca sudah banyak yang copot (hilang), sehingga mengurangi kelestarian bangunan kraton itu sendiri.
- (b) Dengan berpegang pada prinsip pemugaran, setiap pelaksanaan pemugaran bangunan peninggalan sejarah dan purbakala harus dapat dipertanggung jawabkan baik teknis maupun arkeologis, maka untuk menanggulangi kerusakan-kerusakan lebih lanjut, semua kontruksi/bahan bangunan yang sudah rapuh harus diganti, mengingat bahan kayu yang sudah rapuh tidak memungkinkan untuk dipasang kembali.
- (c) Berkaitan dengan usaha perbaikan bangunan pada bagian-bagian yang rapuh dan lainnya, yang berpedoman pada bentuk yang sudah ada, perlu pula diperhatikan sarana lingkungan bangunan kraton itu sendiri, untuk menjaga kelestariannya.
- (d) Dari segi pengembangan kepariwisataan terutama pada masa PELITA mendatang, daerah Kabupaten Berau memiliki masa depan yang baik. Jalan raya yang direncanakan akan memperlancar seluruh sektor kegiatan termasuk kepariwisataannya. Bekas istana Sambaliung adalah salah satu dari beberapa peninggalan sejarah yang terdapat di Kabupaten Berau. Pengembangan obyek sejarah ini diharapkan akan dapat menunjang pula pengembangan kepariwisataan di Propinsi Kalimantan Timur, khususnya di daerah Kabupaten Berau.
- (e). Dari segi pendidikan, pengembangan bekas istana Sambaliung perlu segera dilaksanakan, karena obyek ini dapat dijadikan sarana yang sangat baik untuk meningkatkan penge-

tahuan dan sekaligus membangkitkan kebanggaan akan budaya dan sejarah yang dimiliki bangsanya.

d) Kesimpulan Studi Kelayakan Komplek Makam Dantraha dan Tolo Bali.

Setelah Tim Studi Kelayakan melakukan penelitian terhadap Komplek Makam Dantraha dan Tolo Bali dengan menitik beratkan pada nilai Arkeologis dan Historisnya serta mengaitkannya dengan aspek-aspek lainnya maka kami berkesimpulan bahwa Makam Dantraha dan Tolo Bali perlu dilestarikan dan layak untuk dipugar. Kesimpulan ini didasarkan pada beberapa faktor, yaitu :

- (a) Dari sudut arkeologis dan Arsitektur Makam Dantraha dan Tolo Bali memiliki suatu keunikan karena didalamnya terpadu unsur-unsur seni bangunan setempat (tradisional) dengan unsur-unsur luar seperti Gowa dan Tallo, Aceh, Banten maupun berpengaruh Eropa yang diperlihatkan oleh bentuk cungkup dan nisan-nisannya.
- (b) Dalam usaha kita merekonstruksi sejarah masuknya dan berkembangnya Islam di Bima, penelitian terhadap ke dua kompleks makam tersebut tidak boleh dilupakan karena sebagai artefak merupakan bukti autentik yang memperkuat serta menyempurnakan hasil penelitian para ahli terdahulu mengenai sejarah penyebaran Islam di Bima. Di samping itu penelitian Arkeologis dan Arsitektur terhadap makam Dantraha dan Tolo Bali memperkuat data sejarah yang tercatat dalam sumber-sumber lokal mengenai hubungan Kerajaan Bima dengan Kerajaan Gowa, Talo, Aceh, Banten dan sebagainya yang mungkin sekali tidak hanya terbatas dalam penyebaran Islam, tapi termasuk juga didalamnya hubungan politik, ekonomi dan perdagangan.
- (c) Adanya dukungan yang kuat dari Masyarakat dan pemerintah Daerah, Khususnya Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bima, karena tokoh-tokoh yang dimakamkan di Makam Dantraha dan Tolo Bali ini adalah peletak dasar penyebaran Islam di daerah Bima dan dikenal sebagai tokoh (sultan-sultan) yang telah membawa Kerajaan Bima pada puncak kebesarannya dimasa lampau.
Oleh karena itu sampai sekarang menduduki tempat tersendiri dikalangan masyarakat Bima pada khususnya.
- (d) Lokasinya didalam kota dan mudah dikunjungi sehingga mempunyai prospek yang cukup cerah jika dikembangkan sebagai salah satu obyek wisata budaya di Kota Bima khususnya dan di Daerah Nusa Tenggara Barat pada umumnya.

Saran-saran Umum

- (a) Dalam pemugaran bangunan bersejarah dan purbakala hendaknya dipegang teguh segala ketentuan yang tercantum dalam Monumenten Ordonantie Stb.238, 1931, khususnya pasal 6 ayat 2 dan dalam pelaksanaannya tidak boleh menyimpang dari prinsip-prinsip pemugaran bangunan purbakala, seperti merobah bentuk; ukuran dan fungsi bangunan yang bersangkutan setelah selesai dipugar.
- (b) Bentuk dan wujud bangunan yang rusak atau hilang sedapat mungkin dikembalikan pada aslinya jika hal itu didasarkan pada data arkeologis yang dapat dipertanggungjawabkan, tanpa mengabaikan segi-segi teknisnya.

- (c) Pemerintah Daerah Kabupaten Bima, mengharapkan agar pemugaran Makam Dantraha dan Tolo Bali. ini nantinya dapat dilanjutkan dengan pemugaran peninggalan bersejarah yang mempunyai kaitan sejarah dengan makam tersebut diatas seperti Makam Kampung Sigi, Makam Bata dan sebagainya.

Saran-saran Khusus

Makam Dantraha :

- (a) Perlu dilakukan penelitian/penggalian Arkeologis untuk mencari batu-batu makam yang diperkirakan tertimbun di dalam tanah dan jika mungkin direkonstruksi kembali.
- (b) Perlu dipikirkan beberapa kemungkinan cara pencegahan erosi lereng-lereng bukit, apakah dengan membuat turap-turap pada daerah-daerah yang dianggap perlu disamping menanam pohon-pohonan yang tahan udara panas dan kurang air.
- (c) Dalam pemugaran nanti dirasa perlu untuk membuat tangga berjenjang menuju ke puncak bukit dimana makam-makam ditempatkan.
Tangga-tangga semacam ini sebaiknya ditempatkan pada lereng-lereng yang tidak begitu terjal di sisi Barat dan Selatan.
- (d) Mengingat kerusakannya yang tidak terlalu parah, dalam pemugaran nanti kami kira cukup *makam Abdul Somad Ompu la Muni* Tidak perlu dibongkar seluruhnya, celah-celah antara balok-balok batu cukup dapat diisi dengan campuran pasir dan semen.

Makam Tolo Bali :

- a) Sebelum pemugaran dimulai perlu dilakukan suatu penelitian/penggalian Arkeologis untuk mengetahui bentuk serta pondasi lantai secara utuh.
- b) Sesuai dengan ketentuan MO dan prinsip-prinsip pemugaran bangunan bersejarah, maka cukup makam yang bisa dipugar hanya dua buah (yang paling Barat dan Tengah), karena cukup makam yang paling Timur tidak ditemukan bagian atasnya meskipun bentuknya secara keseluruhan dapat diturut berdasarkan foto yang dibuat oleh *Reinwardt* pada tahun 1821.
- c) Perlu dipertimbangkan kelanjutan eksistensi bangunan cukup yang dibangun oleh Bapak Bupati demi alasan-alasan teknis dan kelestarian bangunan makam selanjutnya. Sebab jika bangunan ini dibongkar maka perlu dibuatkan saluran pengering agar air hujan yang jatuh disekitar makam tidak masuk/merembes ke dalam cukup makam.
- d) Karena disekitarnya terdapat banyak makam, maka pembuatan saluran pengeringan ini diusahakan agar sedapat mungkin tidak membongkar makam. Sekiranya hal ini tidak dapat dihindari diperlukan pendekatan secara manusiawi dan penuh pengertian baik melalui jalur vertikal (pemerintah) maupun jalur horizontal (masyarakat) kepada anggota keluarga yang akan terkena makamnya oleh saluran tersebut.
- (e) Jika eksistensi bangunan cukup dapat dipertahankan maka konstruksinya harus disempurnakan, luas dan tinggi harus ditambah, kemudian diusahakan sedapat mung-

kin agar tiang-tiang cungkup ini tidak ditempatkan di depan pintu cungkup asli seperti keadaannya sekarang.

- (f) Pagar yang ada sekarang perlu digeser keluar minimal 10 meter, dengan demikian banyak makam penduduk nantinya akan berada di dalam zonning (lingkar batas) dan daerah di dalam pagar dinyatakan tertutup untuk pemakaman selanjutnya.

e) Studi Kelayakan Istana Banggai

Bila kita lihat dari latar belakang sejarahnya, Banggai mempunyai peran yang sangat penting di dalam Sejarah Indonesia. Hal ini terbukti dengan adanya banyak raja yang memerintah Banggai dan berkedudukan di Banggai. Hingga sekarang pun Kabupatennya masih disebut dengan nama Kabupaten Banggai, meskipun ibukotanya sudah dipindahkan ke Luwuk.

Jika kita lihat dari hasil bumi dan hasil lautnya, tidak dapat disangsikan lagi bahwa Banggai juga mempunyai peranan yang cukup penting didalam lalu lintas perdagangan. Hingga sekarang Banggai mempunyai hasil bumi yang cukup banyak, karena tanahnya cukup subur.

Dari hasil lautnya, Banggai juga terkenal sebagai penghasil mutiara, selain hasil ikannya yang banyak pula.

Mengingat adanya tiga hal tersebut di atas, maka tim studi kelayakan ini menyarankan untuk merencanakan pemugaran Keraton Banggai dan setelah dipugar nanti, bangunan ini mungkin dapat digunakan sebagai museum daerah.

Bangunan itu kini menjadi milik pemerintah daerah, sehingga kita tidak perlu lagi melakukan pembayaran biaya ganti rugi/pembebasan tanah. Perlu diketahui pula bahwa bangunan itu masih dalam kondisi 70% baik, sehingga biaya pemugaran tidak terlalu besar. Perjalanan dari Palu ke Luwuk dapat dilakukan melalui udara, darat dan juga laut. Perjalanan darat sangat menarik karena pemandangannya sangat indah, meskipun saat ini banyak jembatan yang belum jadi. Kemudian dari Luwuk ke Banggai dapat ditempuh dengan naik kapal. Jadi dari segi pariwisatanya, soal transportasi ke Banggai ini tidak menjadi masalah. Malahan sepanjang perjalanan darat itu banyak yang dapat kita lihat, terutama hasil-hasil kerajinan tangan seperti Poso dan Luwuk. Selain itu banyak pula orang menjual telur burung Maleo yang langka itu, sehingga beberapa hal tersebut di atas menunjang obyek Pariwisata.

Demikianlah kesimpulan dan saran dari tim studi kelayakan, yang dapat menjadi pertimbangan bagi pemugarannya.

f) Studi Kelayakan Makam Tengku Syiah Kuala

Setelah melakukan studi kelayakan di situs peninggalan sejarah dan purbakala Makam Tengku Syiah Kuala Aceh, Desa Daya Rayeuk, Kecamatan Kaya Adang, Kabupaten Ingin Jaya, Kotamadya Banda Aceh diambil kesimpulan sebagai berikut.

- (a) Ditinjau dari segi Sejarah perjuangan Tengku Syiah Kuala adalah tokoh ulama, negarawan, ahli filsafat, sastrawan, ahli hukum yang giat dan gigih menegakkan Hukum Islam berdasarkan Qur'an dan hadist serta seorang yang menyebarkan agama Islam dengan jalan damai. Beliau adalah seorang tokoh yang mempunyai nilai dan kharisma tersendiri pada pandangan masyarakat Aceh umumnya dan dunia Islam khususnya karena telah berhasil

- mendirikan pusat pendidikan agama Islam di tempat ini.
- (b) Makam-makam yang ditemukan di kompleks ini dan sekitarnya, banyak bentuk maupun ragam hasnya mempunyai nilai kepurbakalaan yang meliputi zaman prasejarah, Hindu dan Islam. Dari temuan Keramik asing menunjukkan bahwa daerah ini dahulu adalah daerah pemukiman dan perdagangan yang ramai.
 - (c) Benteng-benteng yang ditemukan di tepi pantai membuktikan bahwa pantai Krueng dahulu merupakan daerah pertahanan sedangkan sungainya sendiri sebagai sarana lalu lintas.
 - (d) Ditinjau dari kepustakaan tokoh Tengku Syiah Kuala adalah seorang penulis yang telah menghasilkan kitab-kitab bernilai tinggi dalam bidang hukum, Syariat dan Mahrifat.
 - (e) Apabila situs ini dipugar, tentu akan mendatangkan keuntungan dalam bidang studi, di samping itu akan menambah dana pemasukan untuk Pemerintah Daerah, karena pengunjung-pengunjung serta para ilmuwan dari dalam dan luar negeri akan mengunjungi lokasi ini.
 - (f) Pendapatan penduduk setempat akan bertambah, karena penduduk akan berusaha meningkatkan hasil produksi tradisionalnya.

Saran-saran

Sesuai dengan TAP MPR No. II/MPR/1983, untuk melaksanakan Pelita IV di bidang sosial budaya, bentuk-bentuk kebudayaan sebagai penguatan pribadi manusia Indonesia harus benar-benar menunjukkan nilai hidup dan makna kesusilaan yang dijiwai Pancasila. Sedangkan kebudayaan itu sendiri harus merupakan penghayatan nilai-nilai yang luhur sehingga tidak dipisahkan dari manusia Budaya Indonesia sebagai pendukungnya.

Berdasarkan TAP MPR ini, untuk menyelamatkan dan melestarikan peninggalan sejarah dan purbakala dari kehancuran lingkungannya, pemerintah agar memugar, memelihara, mengamankan, dan menyelamatkan bangunan ini. Demikian pula masyarakat setempat supaya menjaga, mengawasi, mencintai, dan memelihara.

d. Supervisi pelaksanaan pemugaran di

J a m b i	: Muara Jambi
Kalimantan Tengah	: Keraton Kotawaringin
Palembang	: Gedung Sura
Banten	: Kota Lama Banten
A m b o n	: Mesjid Ternate
B a l i	: Pura Magening
M e d a n	: Biaro Bahal

e. Pemetaan dan Penggambaran atas situs kepurbakalaan di

Cirebon	: Sunyaragi
Sumatera Barat	: Megalitik 50 Koto
Lampung	: Kompleks Makam Kuno Wonosobo dan Taman Purbakala Pugung Raharjo.

3. Pengamanan dan Penyelamatan Peninggalan Sejarah dan Purbakala. Kegiatan ini meliputi kegiatan pengamanan dan penyelamatan.
- a. Kegiatan pengamanan terdiri atas :
- (a) pendirian rumah jaga di situs Taman Purbakala Cipari, Kuningan, seluas 20 m². Dilakukan oleh Yayasan Trimulya Cigugur, Kuningan. Rumah jaga ini berfungsi sebagai sarana pengamanan bagi para petugas dalam mengawasi situs dan lingkungan.
 - (b) berkenaan dengan pencagarbudayaan Gedung Kebangkitan Nasional di Jalan Abdul Rachman Saleh No. 26, Jakarta Pusat, dan Gedung Pemuda di Jalan Kramat Raya No. 106, Jakarta Pusat, telah dilakukan pertemuan dengan pejabat Dinas Tata Kota DKI Jaya sehubungan dengan penyusunan data lapangan dan bangunan.
 - (c) berdasarkan informasi yang didapat dari Kasi Kebudayaan pada Kandepdikbud Kabupaten Cirebon, sepanjang pantai utara perairan Cirebon oleh penduduk setempat ditemukan benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala. Diusulkan agar dilakukan pengamatan di situs-situs perairan itu. Dari hasil pengamatan itu diketahui bahwa temuan di pantai utara dan pelabuhan laut Cirebon berupa pecahan keramik asing banyak terbawa oleh arus laut ke pantai. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut; penemuan berwujud kalung emas maupun benda lainnya telah dipindah-tangankan untuk itu terus dilakukan pelacakan bersama POLRES/POLSEK dan aparat setempat.
 - (d) pemasangan lukisan cat minyak pada latar belakang Prasasti Ciareteun di dalam bangunan pelindung setelah prasasti dipindahkan dari tempat aslinya di kali Ciaruteun, Kecamatan Cibungbulan, Bogor. Lukisan ini dibuat pada papan berlapis kanvas, berukuran 5 x 3 m, dengan objek yang mencerminkan keadaan lingkungan letak asal prasasti. Dibuat oleh para seniman Dio Group Jakarta.
 - (e) pembentukan Satpam Penjarpala angkatan IV untuk Suaka Penjarpala Propinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah sebanyak tiga puluh orang melalui 2 tahap yakni:
 - persiapan pendidikan dan latihan berupa pemeriksaan/tes kesehatan, tes *fisionemi*, tes pengetahuan umum dan tes pengetahuan P4 di Suaka Panjarpala masing-masing. Dilakukan oleh sebuah Tim yang terdiri dari perwira Polri dari Polda 077 Metro Jaya, seorang dokter dari Ditjenbud dan para pejabat dari Ditlinbinjarah. Calon anggota sebanyak tiga puluh orang itu adalah hasil penyaringan dari pemeriksaan dan pengujian; pelaksanaan pendidikan dan latihan bertempat di sekolah bintara (SEKBA) POLDA 077 Metro Jaya Ciputat dibawah bimbingan dan pengawasan langsung POLRI. Lama pendidikan 2 bulan, dari tanggal 25 November 1983 – 25 Januari 1984. Siswa berjumlah 30 orang, terdiri dari 15 orang berasal dari Suaka PSP Prambanan, Jawa Tengah; 14 orang berasal dari Suaka Mojokerto, Jawa Timur; dan 1 orang berasal dari Bidang PSK Jawa Timur. Semua siswa berhasil lulus menjadi Satpam Penjarpala dan dikembalikan ke tempat tugas mereka masing-masing.
 - (f) Penyusunan dan perumusan konsep rancangan undang-undang tentang cagar budaya. Sidang Tim kecil terdiri dari enam anggota dari Instansi Ditlinbinjarah, BPHN, Dep-

keh, Kejangung dan Deperdag pada bulan Juni dan Juli 1983 secara maraton di Jakarta. Sidang-sidang ini merupakan pelaksanaan atas hasil *konsinyasi* di Jakarta tanggal 20 Januari 1983 yang membahas penyempurnaan hasil sidang *konsinyasi* di Cisarua, Bogor, tanggal 20 September 1982; sidang lanjutan mengenai penyusunan/perumusan RUU tentang benda cagar budaya oleh Tim kecil pada tanggal 15 dan 30 November 1983 di Jakarta berkenaan dengan penyempurnaan konsep RUU hasil sidang sebelumnya; sidang antardepartemen mengenai penyusunan/perumusan RUU tentang benda Cagar Budaya yang diselenggarakan di Bugub Jaya Hotel Cibogo, Bogor, pada tanggal 10 Januari – 15 April 1984. Hasil yang dicapai adalah konsep RUU yang perlu dimantapkan dan pada pertemuan di Jakarta disampaikan kepada Sekretaris Negara melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

- (g) Pengarahan teknis pengamanan benda Cagar Budaya kepada wartawan harian berita, majalah, TVRI, RRI, Pemerintah Daerah Banten dan Pandeglang, serta kepada para *yuris* Kantor Pengadilan Negeri Serang. Pengarahan dilaksanakan di Banten dan Pandeglang.
 - (h) Pengarahan teknis pengamanan/pemeliharaan di Sulawesi Selatan pada pameran kepurbakalaan yang diadakan oleh Kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Sulawesi Selatan di Kabupaten Mamuju.
 - (i) Pengamanan benda peninggalan sejarah dan purbakala di Semarang dan daerah-daerah lain di Jawa Tengah serta Daerah Istimewa Yogyakarta berupa : pendataan benda temuan perunggu dan letak temuannya di Gunung Pati, Semarang. Untuk sementara benda ini disimpan di Kelurahan Gunung Pati; pengecekan masalah yang berkaitan dengan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang ada di Semarang; menghadiri sidang di Pengadilan Negeri Semarang dalam kasus penyelundupan benda Penjarpala oleh C.V. Dello Handycraft; penyelidikan tentang berita temuan nekara di Wonosobo yang akan atau telah dipindahkan kepada pihak lain (pedagang barang antik); penilaian terhadap rumah adat masyarakat Kudus; pengarahan teknis pengamanan benda Penjarpala pada musyawarah penyelamatan/pengamanan benda Penjarpala yang diselenggarakan oleh Bidang PSK Kanwil Depdikbud Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Penyelamatan Peninggalan Sejarah dan Purbakala
Hasil-hasil yang dicapai adalah sebagai berikut.
- (a) Bantuan penyelamatan situs Taman Purbakala Pugung Raharjo, Desa Jabung, Kecamatan Metro, Lampung Tengah yang dilaksanakan oleh Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan Propinsi Lampung.
 - (b) Ganti rugi benda berupa seperangkat tempat sirih, sebuah guci keramik asing dan sebuah kanon milik Sdr. John Ananta, Kalimantan Timur, dilaksanakan oleh Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan Propinsi Kalimantan Timur, supervisi dan pemberian hadiah temuan atas sebuah guci keramik kepada Sdr. E Kusna penduduk Jalan Siliwangi Rt. 006 Rk. 03 Kuningan, Jawa Barat, ganti rugi perhiasan logam milik Sdr. Sumiwar Jakarta.

- (c) Perbaikan terhadap pura Magening Tampak Siring Gianyar Bali yang dilaksanakan oleh Kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Bali.

E. Kegiatan Ketatausahaan.

1. Ketatausahaan Rutin Direktorat.

a. Urusan Dalam

- (a) Penyelenggaraan/pelayanan surat-surat.

- (b) Pengadaan Peralatan dan Bahan

Pengadaan peralatan dan bahan terdiri dari pengadaan peralatan dan pengadaan bahan. Pengadaan peralatan sesuai dengan DIK tahun 1983/1984 dilaksanakan untuk melengkapi peralatan kantor. Penambahan peralatan berupa 2 meja setengah biro; 1 meja gambar; 2 kursi gambar; 1 set sice kayu jati (kain bludru); rak buku kayu jati (kaca); 4 rak buku besi; 2 unit mesin potong rambut. Pengadaan barang-barang untuk penyelenggaraan ketatausahaan dan personil meliputi alat-alat tulis kantor, bahan-bahan untuk pemotretan, dokumentasi dan pemetaan; bahan-bahan untuk pengawetan benda-benda sejarah dan kepurbakalaan; dan pengadaan buku-buku ilmiah untuk perpustakaan.

- (c) Penyelenggaraan Pemeliharaan.

Penyelenggaraan pemeliharaan meliputi pemeliharaan gedung kantor, inventaris perlengkapan kantor dan pemeliharaan kendaraan bermotor dinas, yaitu Pemeliharaan Gedung Kantor, pemeliharaan barang-barang inventaris/alat-alat kantor, dan pemeliharaan Kendaraan Bermotor meliputi 2 unit kendaraan bermotor roda dua, dan 3 unit kendaraan bermotor roda empat.

b. Pelaksanaan Pengurusan Kepegawaian Direktorat

Pelaksanaan pengurusan kepegawaian Direktorat meliputi hal-hal sebagai berikut.

- (a). Perencanaan Kebutuhan Personal

Jumlah pegawai Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala tahun anggaran 1983/1984 berjumlah 124 orang yang terdiri dari pegawai negeri sipil 106 orang, dan calon pegawai negeri sipil 18 orang. Sedangkan jumlah pegawai negeri sipil di lima Suaka berjumlah 1.162 orang yang terdiri dari Suaka Jawa Tengah 401 orang, Suaka Yogyakarta 234 orang, Suaka Mojokerto 195 orang, Suaka Ujung Pandang 176 orang, dan Suaka Bali 156 orang.

- (b). Pengangkatan Pegawai Baru

Berkenaan dengan pengangkatan pegawai baru telah dilakukan ujian penyaringan pelamar untuk realisasi pengisian jabatan sesuai dengan formasi 1983/1984. Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala membutuhkan empat belas orang yang dewasa ini sedang dalam proses usul-usul pengangkatan calon pegawai negeri sipil.

- (c). Mutasi Kepegawaian, yaitu kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi per 1 April 1983 sebanyak 27 orang, dan per 1 Oktober 1983 sebanyak 10 orang, pemberian kenaikan gaji berkala sebanyak 24 orang pegawai dari usulan sejumlah 120 orang, pengangkatan

sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil sebanyak 31 orang dengan uraian sebagai berikut.
Formasi tahun 1982/1983 : 18 orang.

Formasi tahun 1983/1984 : 13 orang, ujian prajabatan pada tanggal 12 Maret 1984 sampai dengan 2 April 1984, yang diikuti delapan belas orang, usul pemindahan ke lain tempat dalam lingkungan kantor wilayah Depdikbud, yakni 1 orang ke Kandepdikbud Kabupaten Bogor dan 1 orang ke Kandepdikbud Kabupaten Kuningan.

c. Pelaksanaan kegiatan Bagian Keuangan

Dalam melaksanakan kegiatan, sub-Bagian Keuangan telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut.

- (a). Menyiapkan dan membantu Bagian Keuangan/Perencanaan Direktorat Jenderal Kebudayaan dalam menyusun kegiatan operasional pra-DIK tahun anggaran 1984/1985 Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala dan lima Kantor Suaka.
- (b). Menyiapkan, menyusun dan mengatur anggaran tahun 1983/1984 guna kebutuhan setiap unit kerja Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disetujui Direktur.
- (c). Mengikuti rapat kerja Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala yang diadakan di Daerah Istimewa Yogyakarta, berkenaan dengan pembuatan dan penyusunan laporan serta evaluasi hasil kegiatan Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, dan Kantor Suaka; rapat kerja di Cibogo – Bogor yang diselenggarakan oleh Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala sehubungan dengan penyusunan dan pengolahan Pedoman Pengelolaan Suaka-suaka dan *Juklak* (Petunjuk Pelaksanaan) kantor-kantor Suaka; rapat kerja di Wisata Hotel yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan bertalian dengan penyampaian laporan hasil pelaksanaan kegiatan; rapat kerja di Cibogo – Bogor yang diselenggarakan oleh Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala berkenaan dengan pengolahan Pedoman Kerja Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala serta petunjuk teknis Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala; mengikuti penataran Manajemen yang rasional di kampus IKIP Rawamangun – Jakarta, yang diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Latihan Pegawai Departemen Pendidikan dan Kebudayaan; mengikuti penataran Manajemen Kultural yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan; mengikuti temu karya dengan para wartawan di Pandeglang dalam usaha pengenalan Cagar budaya; membina tenaga staf keuangan dalam usaha meningkatkan keterampilan dalam bidang pengelolaan keuangan; melaksanakan kegiatan registrasi dokumen-dokumen keuangan untuk pendokumentasian serta bahan pemeriksaan hasil pelaksanaan keuangan, meneliti tembusan pertanggungjawaban keuangan Kantor Suaka; meneliti tembusan pertanggungjawaban keuangan proyek-proyek daerah, melaksanakan supervisi penatausahaan keuangan pada Kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Bali; meninjau objek-objek Cagar Budaya di wilayah Jawa Barat; membantu tugas Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jakarta.

Pelaksanaan anggaran biaya dana Rutin 1983/1984

1. Anggaran belanja pengadaan barang untuk sarana kegiatan tata usaha dan teknis yang meliputi Mata Anggaran 210.
Biaya yang disediakan sebesar Rp 11.000.000,00
2. Anggaran pengadaan barang inventaris kantor. Meliputi mata anggaran 220.
Biaya yang disediakan Rp 4.180.000,00
3. Anggaran langganan listrik Mata Anggaran 231.
Biaya yang disediakan Rp 1.800.000,00
4. Anggaran langganan telpon Mata Anggaran 232.
Biaya yang disediakan Rp 1.130.000,00
5. Anggaran pengadaan bahan dan alat ketatausahaan dan unit teknis Mata anggaran 250
Rp 11.975.000,00
6. Anggaran untuk kegiatan operasional ketatausahaan dan unit teknis meliputi mata anggaran 260.
Biaya yang disediakan Rp 16.500.000,00
7. Anggaran pemeliharaan barang dan peralatan ketatausahaan dan unit teknis. Meliputi mata anggaran 310, 330, 340.
Biaya yang disediakan Rp 6.694.000,00
8. Anggaran pemeliharaan peralatan teknis. Meliputi mata anggaran 350.
Biaya yang disediakan Rp 1.130.000,00
9. Anggaran pemeliharaan benda, situs dan bangunan cagar budaya.
Meliputi mata anggaran 360.
Biaya yang disediakan Rp 20.536.000,00
10. Anggaran perjalanan dinas. Mata Anggaran 4.10
Biaya yang disediakan Rp 2.650.000,00

2. Ketatausahaan dengan Anggaran Pembangunan

Bagian Tata Usaha mempunyai kegiatan tertentu sebagaimana yang dituangkan dalam surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0255/0/1981 sebagai berikut.

- a. Menyusun program kerja tahunan dan menyiapkan program kerja tahunan.
- b. Menyiapkan rancangan perumusan kebijaksanaan teknis dibidang Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala dan bahan informasi kegiatan Direktorat.
- c. Melaksanakan urusan perawatan dan kearsipan Direktorat.
- d. Melaksanakan urusan rapat dinas Direktorat.
- e. Melaksanakan urusan barang perlengkapan Direktorat.

- f. Melaksanakan urusan rumah tangga Direktorat.
 - g. Melaksanakan urusan kepegawaian Direktorat.
 - h. Melaksanakan urusan keuangan Direktorat.
 - i. Melaksanakan urusan pengembangan ketatausahaan Direktorat.
 - j. Melaksanakan pedoman dan petunjuk yang dikeluarkan oleh Direktorat.
 - k. Melaksanakan laporan Bagian dan menyiapkan penyusunan laporan Direktorat.
- Menurut fungsi dan tugasnya bagian ini telah menghasilkan kegiatan sebagai berikut.

a. Penyelenggaraan/Pelayanan Surat-menyurat sejumlah 963 surat yang berupa :

Penyelenggaraan/pelayanan surat-menyurat berjumlah 963 pucuk surat yang terdiri dari surat masuk sebanyak 35 pucuk surat dan surat keluar sebanyak 929 pucuk surat. Perlu diketahui bahwa perbandingan surat-surat ke luar dan surat-surat masuk lebih banyak surat-surat ke luar, sebab surat-surat ke luar sebagian besar merupakan surat-surat-surat keputusan Pemimpin Proyek dan surat-surat pemberitahuan yang tidak memerlukan jawaban.

b. Pengadaan Perlengkapan

(a) Pengadaan Bahan

Pengadaan bahan-bahan ketatausahaan dan operasional Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jakarta meliputi alat-alat tulis, bahan-bahan untuk pemotretan, dokumentasi dan pemetaan, bahan-bahan penyelenggaraan praktek pengamanan kepurbakalaan, dan bahan-bahan penyelamatan peninggalan sejarah dan purbakala.

(b) Pengadaan Peralatan

Pengadaan peralatan untuk tahun anggaran 1983/1984 dilaksanakan oleh Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jakarta. (lihat lampiran).

(c) Supervisi Proyek

Supervisi proyek (perjalanan dinas) untuk memberikan pembinaan/bimbingan ke daerah-daerah, yang berhubungan dengan pelaksanaan *Bult in Controlle* terhadap pelaksanaan kegiatan proyek-proyek telah dilakukan ke daerah-daerah :

Jakarta – Banten	: 6 kali.
Jakarta – Bandung	: 1 kali.
Jakarta – Yogyakarta	: 4 kali.
Jakarta – Surabaya	: 1 kali.
Jakarta – Denpasar	: 5 kali.
Jakarta – Kupang	: 2 kali.
Jakarta – Jambi	: 2 kali.
Jakarta – Banjarmasin	: 1 kali.
Jakarta – Pontianak	: 1 kali.
Jakarta – Manado	: 1 kali.
Jakarta – Palembang	: 1 kali.

(d) Kemajuan Fisik dan Keuangan Proyek

Kemajuan fisik dan keuangan Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan

Sejarah dan Purbakala Jakarta sampai akhir bulan Maret 1984 sebagai berikut.

Tahun Anggaran 1980/1981 : Fisik 100% Keuangan 99%

Tahun Anggaran 1981/1982 : Fisik 85% Keuangan 83%

Tahun Anggaran 1982/1983 : Fisik 94% Keuangan 83%

Tahun Anggaran 1983/1984 : Fisik 79% Keuangan 68%

c. Peningkatan Koordinasi Kerjasama, dan Lain-lain.

Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, disamping melaksanakan kegiatan yang diprogramkan dengan dukungan dan sarana anggaran baik rutin maupun proyek pembangunan, juga melaksanakan usaha koordinator dan kerjasama, baik dengan instansi-instansi dilingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan maupun dalam lingkungan Depdikbud bahkan dengan instansi-instansi di luar itu baik pemerintah, badan-badan non pemerintah serta masyarakat, baik nasional, regional, maupun internasional. Usaha-usaha tersebut bertujuan memantapkan dan meningkatkan perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala. Usaha-usaha ini bertujuan pula memadukan kegiatan-kegiatan utama yang menjadi wewenang Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, Direktorat Jenderal Kebudayaan Depdikbud. Diantara usaha koordinasi dan kerjasama dalam tahun 1983/1984 ini, ada usaha lanjutan dari tahun sebelumnya. Garis besar dari usaha-usaha pemantapan dan peningkatan melalui kerjasama itu adalah sebagai berikut :

- (a) Rapat-rapat dilingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan dan dilingkungan Depdikbud.
- (b) Rapat-rapat/pertemuan berkenaan dengan melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan instansi-instansi pemerintah, badan-badan swasta, masyarakat di luar Direktorat Jenderal Kebudayaan dan Depdikbud, bahkan dengan badan-badan pemerintah dari luar negeri tentang pengamanan, konservasi, pemugaran, penyuluhan, wisata budaya, perundang-undangan dan lain-lain.
- (c) Seminar atau lokakarya (*workshop*), baik yang diadakan oleh Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala dimana pihak lain diturutsertakan maupun yang diselenggarakan oleh instansi di luar Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala dimana Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala turutserta.
- (d) Pembinaan supervisi ke Suaka-suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala serta bidang-bidang Permuseuman, Sejarah.

F. Kegiatan Direktur Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala

1. Dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Tanggal 7-8 Januari 1983 ke Yogyakarta menghadiri rapat *anwijzing* bertempat di Benteng Vredenburg pk. 09.00 wib. Dalam rapat tersebut Direktur memberi pengarahan teknis arkeologis kepada tujuh belas rekanan yang hadir.

10 Januari 1983 menghadiri undangan penjelasan tentang penyusunan pra-DIP tahun 1983/1984 bertempat di ruang sidang Direktorat Jenderal Kebudayaan.

- 14 Januari 1983 menghadiri rapat pra-DIP 1983/84 bertempat di ruang bagian Keuangan Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- 17 Januari 1983 menghadiri upacara pembukaan dan pengarahan umum rapat kerja nasional tahun 1983 bertempat di Balai Sidang Senayan.
- 19 Januari 1983 mendampingi Ibu Direktur Jenderal Kebudayaan berkenaan dengan pengarahan Kepala Kantor Wilayah Depdikbud bertempat di Hotel Wisata Jakarta, pukul 13.00 wib.
- 20 Januari 1983 mengadakan rapat R.U.U. Cagar Budaya di Ruang Sidang Direktorat Jenderal Kebudayaan menghasilkan Draft Akademis dan konsep R.U.U. tentang Perlindungan Cagar Budaya Nasional yang dibuat di Cisarua Bogor tanggal 15 sampai dengan 19 Agustus 1983 dan akan dikirim tanggapan oleh anggota sampai 5 Pebruari 1983 akan dikirim ke Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.

- Tanggal 26—28 Januari 1983
1. Ke Cirebon untuk supervisi guna menghubungi sultan-sultan di Cirebon, pejabat di Kesultanan Cirebon, pengurus yayasan di Bandung dan Kanwil Pariwisata Bandung berkenaan dengan persiapan kunjungan wartawan-wartawan temu karya ke daerah tersebut, yang diselenggarakan tanggal 2—4 Pebruari 1983.
 2. Menutup Pusdiklat Pemugaran dan konservasi di Borobudur tingkat dasar angkatan ke 6. Perjalanan kemudian diteruskan ke Jawa Timur Trowulan, bersama tim pengarah studi kelayakan Trowulan, antara lain Prof. Kardono dari Bakosurtanal, Sekretaris Direktorat Jenderal Kebudayaan, Dr. R.P. Soejono dari PUSPAN, Dr. Astrid Sutanto dari BAPPENAS dan tenaga-tenaga lainnya dari Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.

Kesimpulan:

Hasil penggalian percobaan berdasarkan foto udara yang sangat penting agar diteruskan dan perlu dibuat studi kelayakan untuk pembebasan tanah dan pembuatan *zoning* untuk pengelolaan selanjutnya maupun pemugaran. Hasil studi itu perlu menjadi makro *Masterplan* yang dapat dilengkapi secara bertahap oleh rencana-rencana selanjutnya. Disamping itu revisi DIP Jawa Timur 1982/1983 perlu segera diajukan untuk memfungsikan bangunan Site Museum dan penggalian lanjutan di Kedaton.

- 18 Januari 1983 ke Banten untuk supervisi dan mengadakan peninjauan proyek mengenai masalah kemacetan bahan, masalah kedisiplinan tenaga dan masalah pembebasan rumah. Mengenai hal tersebut telah diberikan petunjuk-petunjuk kepada para petugas proyek dan kepada *leveransir*, juga kepada proyek dan pengawas proyek dari Bandung untuk kelancaran antara proyek dengan *leveransir* dan pembayaran *termijn*.

Mengenai kedisiplinan, petugas telah diberi petunjuk agar izin yang sifatnya bukan untuk keperluan kematian saudara, tidak boleh dibayar hariannya.

Masalah pemindahan rumah yang antara lain ada kaitannya dengan usulan orang-orang untuk meminta pembebasan tanahnya, telah disampaikan ke DPR dan telah dibina kerjasama dengan Pemda agar tidak ada sertifikat. Selain itu diminta kepada Pemda agar tetap menjaga kewaspadaan terhadap oknum-oknum yang akan menggunakan situasi pembebasan rumah-rumah untuk mencari keuntungan.

- Tanggal 31 Januari—1 Februari 1984 menyusun petunjuk operasional 1983/84 bertempat di Hotel Marcopolo.
- 2—3 Februari 1983 jam 10.00 — 12.00 Wib melanjutkan pembahasan Lembaran Kerja (LK) dan pra-DIP daerah tahun 1983/84, bertempat di Ruang Sidang Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- 1 Februari 1983 mengadakan pertemuan dengan Himpunan Keramik Indonesia (HKI) yang dipimpin oleh Bapak dan Nyonya Adiatman. Dalam pertemuan tersebut dibicarakan rencana HKI untuk mengeluarkan peraturan bagi anggotanya yang berkaitan dengan usaha membantu Pemerintah cq. Departemen P dan K dalam hal perlindungan dan pengamanan benda-benda cagar budaya, sesuai MO. Stbl. No. 238 tahun 1931. HKI akan selalu bekerjasama dengan Ditlinbinjarah dalam memantapkan berlakunya peraturan perundang-undangan tentang kepurbakalaan dan bahwa dealer benda-benda keramik tidak di-bolehkan masuk anggota HKI.
- 2—4 Februari 1983 Temu karya penyuluhan peninggalan sejarah dan purbakala melalui media massa pada tanggal 2—5 Februari 1983, bertempat di Jakarta dan lokasi/situs peninggalan sejarah dan purbakala Cirebon, Sumedang, Kuningan. Setelah diadakan diskusi.
- 6—10 Februari 1983 menghadiri undangan Bapak Bastomi Ervan guna persiapan penyusunan Rancangan Repelita IV Departemen Dikbud/Seminar Nasional bertempat di Hotel Wisata.
- 14—15 Februari 1983 menghadiri upacara pembukaan dan pengarahan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta ceramah pada rapat kerja interen konsep pembinaan Mental Idiologi disiplin dan kesejahteraan pegawai Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, bertempat di ruang Sidang Dep. P dan K.
- Acara: Laporan Ketua Umum Rapat Kerja pembukaan dilanjutkan dengan pengarahan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- 14—2—83 : Ceramah dari Dep. Kesehatan
sda sda Direktorat Jenderal Koperasi
sda sda Dep. Kehakiman
- 15—2—83 : Pengarahan dari Bapak Menteri Muda Urusan Pemuda.

- 12 Maret 1983 menghadiri undangan sukuran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Daoed Yusuf sehubungan dengan selesainya pemugaran Candi Borobudur bertempat di Badan Pemugaran Candi Borobudur Jalan Jenderal Sudirman.
- 7 April 1983 mendampingi Ibu Direktur Jenderal Kebudayaan dalam rapat Teras di Depdikbud Senayan Jakarta.
- 11 April 1983 persiapan sidang kerjasama Indonesia—Belanda dalam bidang kebudayaan bertempat di kediaman Ibu Direktur Jenderal Kebudayaan, Jalan Pulau Raya, Jakarta Selatan.
- 30 Mei 1983 rapat *intern* Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jakarta dipimpin oleh Bapak Direktur bertempat di Ruang Sidang Ditlinbinjarah guna membicarakan tentang inventaris ketenagaan yang akan dipergunakan dalam proyek Borobudur, Jakarta, Trowulan, Banten, sekaligus pengarahannya pelaksanaan proyek-proyek itu.
- 4 Juli 1983 di Ruang Sidang Direktorat Jenderal Kebudayaan dengan acara serah terima Proyek Candi Borobudur.
- 5 Juli 1983 di Ruang Sidang Ditlinbinjarah untuk rapat RUU Cagar Budaya.
- 7—8 Agustus 1983 sidang rapat tahunan antara Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala dan Kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala seluruh Indonesia di Yogyakarta.
- 9—12 Agustus 1983 mengikuti rapat kerja koordinasi antara Direktorat Jenderal Pariwisata dengan Direktorat Jenderal Kebudayaan di Bandung.
- 1 September 1983 menghadiri pelantikan pejabat eselon II dalam lingkungan Sekretariat Jenderal Depdikbud bertempat di Ruang Sidang Depdikbud.
- 5 September 1983 mendampingi Ibu Direktur Jenderal Kebudayaan dalam rapat Dewan Komisaris PT. PERSERO TAMAN WISATA CANDI BOROBUKUR DAN PRAMBANAN. Hal-hal yang berhubungan dengan Arkeologi akan dibuat peraturan bersama dalam rapat antara TAMAN WISATA CANDI BOROBUKUR dengan Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala dan Kantor Suaka-suaka yang bersangkutan.
- 21 September 1983 menghadiri rapat pembahasan pelaksanaan pemugaran bekas ibukota Majapahit bertempat di Ruang Operasional Puslit Arkenas Jalan Pejaten Raya No. 4 Jakarta Selatan.
- 12 September 1983 pertemuan intern antara Kepala Sub Direktorat di lingkungan Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala dengan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional mengenai Proyek Trowulan dalam usaha menghadapi pembuatan-pembuatan rencana induk yang sifatnya lintas sektoral.
- 3—4 Oktober 1983 mendampingi Ibu Direktur Jenderal Kebudayaan ke Pontianak dalam acara pembukaan pameran Kepurbakalaan di Pontianak.

- 13–21 Oktober 1983 mendampingi Ibu Direktur Jenderal Kebudayaan ke Manado dan Ternate untuk meresmikan pemugaran Gereja Tua Watumea, kemudian ke Ambon meresmikan mesjid lama.
- 15 Nopember 1983 ke Banten menemui Kepala Kantor Depdikbud menyampaikan surat masalah Banten.
- 20 Desember 1983 ke Yogyakarta menghadiri rapat konservasi Candi Borobudur, membicarakan proyek-proyek tahun 1984/1985 dan proyek-proyek yang sedang berjalan.
- 23–24 Desember 1983 ke Banten membicarakan pelaksanaan tindak lanjut tender Site Museum. Peletakan batu pertamanya direncanakan tanggal 27 Januari 1984 oleh Ibu Direktur Jenderal Kebudayaan.
- 5 Januari 1984 menghadiri rapat bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan selaku ketua umum pembentukan Tahun Sejarah Nasional bertempat di Senayan.
- 3–4 Januari 1984 memimpin rapat Pemimpin Proyek se Indonesia dalam Rapat Kerja Evaluasi Pelaksanaan Rencana dan Program Kebudayaan 83/84.
- 25 Januari 1984 mendampingi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di SATRIA MANDALA.
- 28–29 Januari 1984 mendampingi Ibu Direktur Jenderal Kebudayaan meresmikan purna pugar mesjid Caringin di Carita, Labuan, Banten, Jawa Barat yang telah dipugar oleh Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Barat. Disamping itu meresmikan peletakan batu pertama pembangunan Site Museum Istana Kesultanan Banten oleh Ibu Direktur Jenderal Kebudayaan.
2. Di luar lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kegiatannya adalah sebagai berikut.
- 11 Januari 1983 menghadiri undangan menyaksikan film dan slide atraksi renang di bawah air.
- 20–22 Januari 1983 ke Jawa Tengah untuk memberi kuliah di IAIN, memberi ujian, DIKLAT, memberi kuliah di Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada dan memberikan kuliah di SPS (Studi Purna Sarjana) yang diselenggarakan oleh Departemen Agama IAIN Yogyakarta.
- 4–6 Februari 1983 menghadiri undangan penyusunan Program Pengelolaan dan Pemanfaatan berkenaan dengan fungsionalisasi Gedung Kebangkitan Nasional dan Gedung Sumpah Pemuda.
- 14 Februari 1983 menghadiri undangan pembukaan Pameran "NASKAH SEBAGAI SUMBER SEJARAH" bertempat di Museum Nasional Jalan Merdeka Barat Jakarta.
- 15–16 Februari 1983 menghadiri rapat di ARSIP NASIONAL untuk membahas masalah arsip Indonesia–Belanda. Direktur Linbinjarah selaku anggota delegasi Indonesia turut dalam pertemuan komisi kerjasama tentang museum arsip dan monumen dengan delegasi Pemerintah Belanda yang diketuai oleh Direktur Jenderal CRM dan dari Direktorat

- Jenderal Kebudayaan diketuai oleh Ibu Direktur Jenderal Kebudayaan sendiri.
- 1 Maret 1983 mendampingi Ibu Direktur Jenderal Kebudayaan ke Banten untuk supervisi proyek.
- 5 Maret 1983 rapat tim evaluasi dan Analisis Perundang-undangan BPHN Departemen Kehakiman.
- 10 Maret 1983 menghadiri undangan rapat dari KKPP Wisata Budaya dengan acara Forum Pemuda Konsultasi antara kedua Direktorat Jenderal serta Persiapan Monitoring dan Evaluasi (MONEV) bertempat di Ruang Sidang Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- 12 Maret 1983 memenuhi undangan rapat Kepala Museum Nasional Drs. Bambang Sumadio membicarakan kegiatan pameran naskah yang bertema "NASKAH SEBAGAI SUMBER SEJARAH". Pada kesempatan itu akan diadakan ceramah yang berjudul Naskah Sebagai Sumber Sejarah, yang disampaikan Drs. Abdulrahman.
- 14 Maret 1983 memenuhi undangan Dinas Pariwisata untuk "Pembukaan Penyuluhan Wisata bagi guru-guru SMTP di Wilayah DKI".
- 21 Maret 1983 menghadiri pertemuan dengan Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- 22 Maret 1983 menghadiri undangan finalisasi pemugaran dan membahas konsep peraturan pengelolaan dan pemanfaatan Gedung Kebangkitan Nasional bertempat di Ruang Sidang Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- 9-10 April 1983 ke Jawa Tengah (Dieng) menghadiri COCI dalam rangka memenuhi undangan Pemerintah Thailand sesuai dengan surat koordinasi SPAFA (pengganti Bapak Bastomi Ervan).
- 2-13 Mei 1983 menghadiri Pertemuan Ilmiah Arkeologi III di Ciloto.
- 23-28 Mei 1983 menyiapkan rencana pemugaran Monumen Nasional Pangeran Diponegoro dan Sultan Hasanuddin bertempat di Operation Room Depsos.
- 15 Juni 1983 membahas hal-hal yang mendesak setelah selesai Rakernas Depdikbud pada tanggal 6-9 Juni 1983.
- 21 Juni 1983 pergi ke Bogor untuk membicarakan:
1. penyusunan hasil MONEV 82/83,
 2. kegiatan 83/84 berdasarkan dana-dana yang ada pada Ketua Direktorat Jenderal,
 3. penyusunan Juklak untuk pembentukan KKPPD,
 4. penyusunan draft Buku-Biro 84/85,
 5. perfarming art,
- 5 Juli 1983 Bertempat di Tugu Indah, Bogor di Ruang Sidang menghadapi Tim Perumus Penggunaan Gedung Kebangkitan Nasional dan Gedung Sumpah Pemuda.
- 8-9 Juli 1983 ke Cibogo untuk perumusan Rapat KKPP Wisata Budaya, bertempat di Hotel Karya, Cibogo.

- 20 September 1983 memenuhi undangan LAPAN (Lembaga Penerbangan Nasional) untuk mengadakan diskusi ilmiah tentang penggunaan *Thermel Enfrent Red Censor* untuk arkeologi. Pada kesempatan ini pihak Direktorat memberikan paper berjudul *Manfaat foto udara arkeologi* dan sebuah kertas kerja lainnya.
- 7 September 1983 menghadiri *anwijzing* pembangunan site museum Banten Lama, memberikan pengarahannya tentang maksud dan tujuan pembuatan site museum tersebut. Diminta agar siapapun yang memenangkan tender harus mengerjakan dengan kualitas yang baik mengingat bangunan museum itu harus bertahan lama dan dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya, dan sebaliknya tidak menitik beratkan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Selain itu memberikan pengarahannya teknik kepada petugas-petugas proyek.
- 19 September 1983 menghadiri undangan sidang X Komisi EKOBUDSOS (Organisasi Konferensi Islam) tanggal 2 – 5 Oktober 1983 bertempat di Deplu. Dalam rapat tersebut pihak Depdikbud dalam masalah konservasi restorasi Demak mengusulkan agar segera dimintakan komisi ahli untuk meninjau Demak sebagai yang telah dijanjikan pada waktu yang lalu oleh pihak OKI.
- 21 September 1983 menerima tamu dari Bali, Ibu Didit di Jalan Cilacap 4 Jakarta, yang memberikan informasi tentang terjadinya pengurangan benda-benda milik Mr. Pendit yang diserahkan pada Bandar Sindu. Sebagai tindak lanjut, Ibu Direktur Jenderal Kebudayaan membuat surat yang ditujukan kepada Kakanwil Depdikbud untuk minta pengamanan milik Mr. Pendit.
- 11 Oktober 1983 memimpin rapat proyek Monas, dengan acara membahas surat persetujuan Sekretaris Jenderal mengenai pelaksanaan proyek Monas.
- 5 Nopember 1983 menghadiri upacara penutupan Penataran Tenaga Teknis Permuseum Tipe Kejuruan Bidang Kuratorial Bidang Preparasi, bertempat di Direktorat Permuseum.
- 3 Januari 1984 menghadiri rapat Interdep persiapan KTT IV OKI bertempat di Ruang Riptaloka Deplu.
Acara: Pandangan dari Departemen/Lembaga mengenai bidang masing-masing untuk dapat digunakan sebagai masukan oleh Delegasi Indonesia ke KTT IV Casablanca yang akan dipimpin oleh Bapak Wakil Presiden.
- 4 Januari 1984 menghadiri undangan rapat KKPP Wisata Budaya.
Acara: 1. Persiapan serah terima.
2. Konklusi Program 84/85.
3. Lain-lain.
- 24 Januari 1984 mewakili Ibu Direktur Jenderal Kebudayaan menghadiri rapat di Departemen Pariwisata mengenai :
1. laporan tentang pelaksanaan Perencanaan kerja,

2. penjelasan Rencana Kerja dan anggaran Proyek 1984,
 3. pengesahan anggaran Perusahaan tahun 1984.
- 26 Januari 1984 Undangan dari Departemen Penerangan untuk menghadiri konpe-
rensi Menteri Penerangan Negara-negara Non Blok di Balai Sidang.
- 31 Januari 1984 membahas kerjasama antara *CIDA* dengan *SPAFSA/SEAMEO*, ber-
tempat di Ruang Operasional Puslit Arkenas.
- 4 Februari 1984 membahas penyusunan kegiatan untuk "*Development Plan II phase
III*"

III. KEGIATAN PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA DI DAERAH TAHUN ANGGARAN 1983/1984

A. Kegiatan Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Tengah tahun 1983 – 1984

Dalam tahun 1983–1984, sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan usaha-usaha perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala telah dilaksanakan di Jawa Tengah. Kegiatan-kegiatan yang dananya diambil dari dana rutin dan pembangunan itu adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan pendokumentasian dan bimbingan. Kegiatan ini meliputi :
 - a. kegiatan bimbingan dan penyuluhan, antara lain berupa: pameran kepurbakalaan di Kabupaten Karanganyar, penyuluhan kepurbakalaan di Kabupaten Sragen, Karanganyar dan Wonosobo, memperbanyak himpunan peraturan perlindungan cagar budaya nasional, pembuatan papan informasi di Dieng;
 - b. kegiatan pendokumentasian, antara lain berupa pemotretan benda-benda koleksi museum Prambanan, gedung-gedung prasejarah di Kodya Surakarta dan Semarang, kegiatan kerja persiapan pemugaran di Candi Plaosan, Candi Sojiwan, Candi Lumbung, Candi Bubrah, dan Candi Merak, pemotretan detail candi I, II, III, IV, V, candi gedongsongo serta benda-benda lepas yang disimpan di werkeet;
 - c. kegiatan inventarisasi, antara lain melaksanakan inventarisasi koleksi museum, pengumpulan data kepurbakalaan di kabupaten Magelang, dan deskripsi foto;
 - d. kegiatan perpustakaan, berupa pembuatan katalog dan pengadaan buku.
2. Kegiatan pemeliharaan dan perlindungan. Kegiatan ini meliputi :
 - a. kegiatan pengamanan, diantaranya: pemberian imbalan atas penyerahan benda purbakala, peninjauan temuan arca di kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan, dan arca ganesha di kecamatan Sawit, kabupaten Boyolali, peninjauan tanah longsor di lokasi tempat prasasti Plumpungan, Salatiga, pengamanan temuan kepala arca dewi di desa Kemudha, Prambanan, pembebasan tanah situs megalith di desa Ngasinan, kecamatan Matesih, Surakarta. Kompleks ini berupa susunan batu besar berbentuk segi empat sejumlah 118 buah yang oleh penduduk setempat dinamakan *situs watu Ngadeg*.
 - b. kegiatan pemugaran, antara lain meliputi :
 - (a) kegiatan pengumpulan data candi Lumbung

- (b) kegiatan pemetaan situs Tuk Mas, gua gong di Kabupaten Purworejo, situs prasasti Plumpungan, dan situs Terjan,
- (c) kegiatan penggambaran candi Plaosan Lor,
- (d) kegiatan pemugaran: candi Sajiwan, candi Plaosan, candi Lumbang, candi Bubrah, candi Sewu, mesjid Agung Demak, kompleks makam Tembayat, gapura Dudo, gapura Muncar dan gapura Pangranton.

B. Kegiatan Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Timur Tahun 1983 – 1984

Dalam tahun 1983–1984, sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan usaha-usaha perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala telah dilaksanakan di Jawa Timur. Kegiatan-kegiatan yang dananya diambil dari dana rutin dan pembangunan itu adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan pemeliharaan dan perlindungan. Kegiatan ini mencakup:

- a. kegiatan pemeliharaan, yakni menjaga kebersihan dan merawat benda-benda koleksi; dan kegiatan pemeliharaan situs-situs bangunan keurbakalaan di beberapa kabupaten yakni:

Kabupaten Gresik	: Makam Maulana Malik Ibrahim Makam Puspanegara Makam Sunan Prapen.
Kabupaten Lamongan	: Makam Sunan Drajat, Kecamatan Paciran Makam Sendang Duwur, Kecamatan Paciran.
Kabupaten Sidoarjo	: Candi Pari, Kecamatan Porong Candi Sumur, Kecamatan Porong Candi Pamotan, Kecamatan Porong.
Kabupaten Malang	: Candi Singasari, Kecamatan Singasari Kolam Watu Gede, Kecamatan Singasari Candi Kidal, Kecamatan Tumpang Candi Badut, Kecamatan Dau Candi Songgoriti, Kecamatan Batu Candi Sumberawan, Kecamatan Singasari.
Kabupaten Blitar	: Candi Rambut Monte, Kecamatan Gandusari Candi Kotes, Kecamatan Gandusari Candi Plumbangan, Kecamatan Dolo Candi Sawentar, Kecamatan Kanigoro Arca Ganesya Boro, Kecamatan Sanan Kulon Candi Sumberjati, Kecamatan Suruh Wadang Candi Panataran, Kecamatan Nglegok Kelompok Arca Warak, Kecamatan Nglegok Candi Gambar Wetan, Kecamatan Nglegok Candi Sumber Nanas, Kecamatan Ponggok Candi Tepas, Kecamatan Kesaben Candi Bacem, Kecamatan Sutojayan Kekunaan Maleri, Kecamatan Srengat.

Kabupaten Nganjuk	: Candi Lor, Kecamatan Loceret Candi Ngetos, Kecamatan Ngetos.
Kabupaten Kediri	: Candi Surowono, Kecamatan Pare Candi Tegowangi, Kecamatan Plemahan Museum Tirtoyoso, Kecamatan Kota.
Kabupaten Tulung Agung	: Candi Sanggrahan, Kecamatan Boyolangu Gua Selomangleng, Kecamatan Boyolangu Candi Miri Gambar, Kecamatan Sumber Gempol Candi Ngampel, Kecamatan Kalidawir Candi Boyolangu, Kecamatan Boyolangu
Kabupaten Pasuruan	: Candi Jawi, Kecamatan Prigen Candi Gn. Gangsir, Kecamatan Beji Petirtaan Belahan, Kecamatan Gempol.
Kabupaten Mojokerto	: Petirtaan Jolotundo Candi Kendalisodo Candi Gajah Mungkir Candi Wayang Candi Yudho Candi Pendowo Candi Shinta Candi Reja Candi Putri.

- b. kegiatan perlindungan, berupa: pembuatan pagar pengaman pada situs-situs makam Antri Suari Leran, candi Bajang Ratu, museum Trowulan, candi Tegawangi; pengamanan benda-benda temuan dan pemindahan terhadap pelanggar M.O; pembebasan tanah situs candi Glagahan, Kecamatan Oerak, Jombang.
 - c. kegiatan penggalian penyelamatan situs Sentonorejo, kepurbakalaan Jatim, candi Gunung Gangsir, candi Wringibranjang, candi Kesiman Tengah.
2. Kegiatan laboratorium, berupa konservasi benda-benda koleksi sejumlah 258 buah, dan melaksanakan survey data kerusakan pada situs bangunan kepurbakalaan.
 3. Kegiatan pemugaran, kegiatan ini antara lain berupa:
 - a. pemugaran candi Bajangratu, candi Jabung, kolam Segaran, cungkup makam Cakraningrat, candi Brahu, candi Surowana, Makam Air Mata Ibu, candi Paiton Probolinggo.
 - b. perencanaan pemugaran sejumlah bangunan purbakala, antara lain: candi Pari, candi Bajangratu, candi Rimbi,
 - c. pemetaan pada sejumlah situs, yakni situs candi Badut, candi Tegawangi, candi Rambut Monte, candi Kalicilik, zoning Trowulan, candi Jalatunda, candi Surawana dan Makam Sendang Duwur,
 - d. penggambaran sejumlah candi, diantaranya candi Rimbi, candi Kidal, candi Gentong, Makam Leran, Gua Selomangleng, candi Badut, Tegawangi, Gunung Gangsir, Wringibranjang dan candi Kesiman tengah. Selain itu juga penggambaran penggalian penyelamatan situs Sentonorejo.

4. Kegiatan pendokumentasian dan penyuluhan berupa:

- a. pemotretan dan reproduksi benda Peninggalan Sejarah dan Purbakala bergerak dan tidak bergerak di Museum Trowulan, candi Badut, candi-candi di daerah Blitar dan Malang, candi Tegawangi, Tulungagung, candi Kalicilik, candi Glagahan Perak Jombang, Makam Panggung, Cencangan Gajah di Trowulan, Makam Putri Pecat Tondo Terung di Krian, Banyuwangi dan Bondowoso, candi Jalatunda, candi Surawana, Makam Sendangduwur Kabupaten Pacitan, Kabupaten Bondowoso dan sekitarnya; melakukan pemotretan terhadap kegiatan-kegiatan dari Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Timur, seperti penyelamatan benda-benda purbakala, penemuan benda purbakala, penggalian penelitian, penggalian penyelamatan, konservasi, pemetaan, kunjungan tamu, dan sebagainya.
- b. memberikan informasi dan penyuluhan kepada tamu/pengunjung candi dan museum yakni pelajar, mahasiswa dan perorangan mengenai kesejarahan dan kepurbakalaan, mencetak brosur/folder tentang pengenalan dan pelestarian cagar budaya, penyelenggaraan perpustakaan.

C. Kegiatan Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1983–1984.

Dalam tahun 1983–1984 di Daerah Istimewa Yogyakarta telah dilaksanakan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala. Kegiatan-kegiatan yang dananya diambil dari dana rutin dan dana pembangunan ini antara lain sebagai berikut.

1. Kegiatan perlindungan. Kegiatan ini mencakup kegiatan-kegiatan

- a. perlindungan, antara lain kegiatan pembebasan tanah untuk situs gua Sentono dan Watugudig serta pengajuan sertifikat status tanah; menindak pelanggaran M.O yang melakukan pencoretan pada dinding candi Lorojonggrang,
- b. pengamanan, yakni kegiatan meninjau temuan batu candi di desa Besalen, Kelurahan Glagaharjo, Kabupaten Sleman; batu-batu candi dan fragmen gerabah didekat candi Gebang; dua buah talam perunggu di desa Gampar, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman; arca Dewi Laksmi di desa Makam Sewu, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul; temuan guci di desa Yayam, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Kulon Progo; temuan kolam dilereng bukit Nagari, Kabupaten Kulon Progo dekat candi Gebang. Disamping itu dilakukan pula pemberian hadiah temuan untuk 8,5 kg mata uang, sebuah guci dan 2 buah talam. Diberikan juga surat izin kepada rombongan Widya wisata dan pariwisata serta perusahaan-perusahaan film & TVRI untuk menggunakan beberapa objek purbakala dalam pembuatan film.
- c. penyelamatan, berupa dilaksanakannya penggalian penyelamatan di situs Karanggede, Sewon, Bantul.

2. Kegiatan pemeliharaan. Kegiatan ini meliputi:

- a. kegiatan pengawetan, yakni dilakukannya konservasi dan preservasi di situs-situs candi Prambanan, Kalasan, Sari, Banyunibo, Barong, Ijo, Arca Agastya, keraton Ratuboko, pertiraaan Payak, candi Rejo Semin, situs Watugudig dan candi Sambisari, gapura barat kompleks keraton Ratuboko, bagian atap, tubuh, kaki dan keempat dinding candi Sari, serta bagian atap candi Banyunibo.

- b. kegiatan pemeliharaan, antara lain pemeliharaan taman di kompleks candi Kalasan, candi Gebang, candi Sari, dan candi Sambisari, serta pemeliharaan situs peninggalan sejarah dan purbakala di Kodya Yogyakarta (9 situs/monumen), daerah Kabupaten Sleman (45 situs/monumen), daerah gunung Kidul (1 situs/monumen), daerah kabupaten Bantul (2 situs). Disamping itu diadakan pula ganti rugi Dalem Jayadipuran.
 - c. kegiatan laboratorium, berupa konservasi dan preservasi terhadap benda-benda koleksi.
3. Kegiatan Pemugaran. Kegiatan ini meliputi:
- a. kegiatan pemetaan, berupa pemetaan detail pada situs keraton Ratuboko dan gua Siluman, serta pemetaan situasi pada candi Sari, candi Abang dan gua Sentono. Dilaksanakan pula pengukuran titik polygon di candi Banyunibo, candi Barong, dan candi Gebang.
 - b. kegiatan tekno arkeologi, antara lain membuat beberapa perencanaan antara lain: perencanaan penyelamatan dan perlindungan situs, kegiatan penelitian/penggalian dan pemugaran, pembuatan *sunhading* ruang konservasi dan kamar gelap, pembebasan tanah, pengumpulan data candi Barong dan lain-lain.
 - c. kegiatan penggambaran, yakni: penggambaran ulang beberapa candi, antara lain candi Kalasan, candi Sari, candi Banyunibo dan candi-candi lainnya; rekonstruksi keseluruhan candi Siwa; pembaharuan peta letak candi Prambanan; pembuatan peta situs kepurbakalaan DIY, dan lain-lain.
4. Kegiatan pendokumentasian dan penyuluhan, berupa:
- a. pemotretan dan reproduksi benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak di beberapa candi, misalnya pada candi Badut, candi Tegawangi, candi-candi di daerah Blitar dan Malang serta lain-lainnya;
 - b. pemotretan kegiatan-kegiatan, misalnya: kegiatan penyelamatan, penemuan benda-benda purbakala, penggalian penelitian, penggalian penyelamatan, konservasi, pemetaan, kunjungan tamu.
 - c. pemberian informasi dan penyuluhan kepada tamu/pengunjung candi dan museum, serta pengenalan dan pelestarian cagar budaya melalui brosur/folder.

D. Kegiatan Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Bali Tahun 1983–1984

Dalam tahun 1983–1984 di Bali telah dilaksanakan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala. Kegiatan-kegiatan yang dananya diambil dari dana rutin dan dana pembangunan ini antara lain sebagai berikut.

1. Kegiatan perlindungan, berupa pencatatan kekunaan yang ada di Pura Penataran Kawang Bubuan, desa Nas Gianyar, berupa batu-batu megalit, arca ganesya dan arca-arca perwujudan yang mempunyai tipe Majapahit (abad ke 14–15 M); penggalian penyelamatan di Pura Pegulingan; dan peninjauan untuk mengamankan barang-barang kuno berujud porselin dari berbagai jenis milik Ni Made Resi.
2. Kegiatan pemeliharaan, berupa pemeliharaan koleksi Museum Gedung Arca, Mandala Wisata dan Balai Penyelamatan Benda Kuno; perawatan secara tradisional dan kimiawi tujuh puluh situs kepurbakalaan; dan pengamanan sejumlah temuan di pura Magening, pura Pegulingan dan Tagalalang.

3. Kegiatan pemugaran, antara lain berupa dibuatnya beberapa perencanaan, diantaranya perencanaan pemugaran prasada Mangening, perencanaan pembuatan tembok keliling pura Samuan Tiga, pura Penataran Campaga, perencanaan pembuatan pelinggih di pura Agung Tara Tegallalang dan pura Pegulingan. Disamping itu kegiatan pemugaran lainnya adalah pemugaran tahap I Prasada Agung Pura Mangening, Tampaksiring; penyelesaian pemugaran pura Besakih; rehabilitasi pura Taman Ayun, dan lain-lain.
4. Kegiatan pendokumentasian, bimbingan dan penyuluhan diantaranya adalah kegiatan-kegiatan her-inventarisasi; pemotretan kegiatan-kegiatan Suaka, museum, kerusakan-kerusakan bangunan, dan lain-lain. Disamping itu diadakan pula kegiatan-kegiatan yang menyangkut kepustakaan dan pemberian informasi dan penyuluhan.

E. Kegiatan Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Sulawesi Selatan Tahun 1983—1984

Sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan usaha-usaha perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala telah dilaksanakan di Sulawesi Selatan. Dalam tahun 1983—1984 ini kegiatan-kegiatan yang dananya diambil dari dana rutin dan pembangunan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan pendokumentasian dan penyuluhan. Kegiatan ini meliputi:
 - 1.1 kegiatan penyuluhan, diantaranya: pemberian informasi tentang objek-objek kepurbakalaan; pemberian keterangan mengenai pelaksanaan pemugaran di Bantaeng, Jeneponto, dan Sinjai; pementasan drama tentang perlindungan peninggalan sejarah dan purbakala di RRI; dan pameran kepurbakalaan di Kabupaten Soppeng.
 - 1.2 kegiatan dokumentasi, diantaranya: pendokumentasian objek-objek peninggalan sejarah dan purbakala, serta kegiatan-kegiatan Suaka.
2. Kegiatan pemugaran, antara lain: pemugaran kompleks makam raja-raja Binamu dan Taman Purbakala Gojeng; pemetaan kompleks makam Katangka dan Sultan Hasanuddin; penggambaran hasil survey pendataan di kabupaten Jeneponto dan Bulukumba; perencanaan pertamanan kompleks makam Datuk Ribandang. Disamping itu dilaksanakan pula penyelesaian pemugaran kompleks makam raja-raja Binamu di kabupaten Jeneponto; pemugaran makam Raja Bone La Tenri Ruwa di kabupaten Bantaeng sejumlah delapan puluh makam, penyelesaian pemugaran Taman Purbakala Batu Pake di kabupaten Sinjai, dan pemugaran kompleks Taman Prasejarah Sumpang Bitu di kabupaten Pangkep.
3. Kegiatan pemeliharaan, antara lain pemeliharaan benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala, perbaikan, bimbingan, serta konservasi benda-benda tersebut.
4. Kegiatan perlindungan peninggalan sejarah dan purbakala di daerah ini adalah pengamanan di kompleks Benteng Ujung Pandang; penanganan pelanggaran M.O di kabupaten Mamuju dan Kodya Ujung Pandang; penggalian penyelamatan di Gua Sumpang Bitu, kabupaten Pangkep.

F. Kegiatan Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Sumatera 1983/1984

Untuk wilayah Sumatera, kegiatan perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan pur-

bakala dalam tahun 1983—1984 yang dananya diambil dari dana rutin dan pembangunan adalah sebagai berikut.

I. Daerah Istimewa Aceh

Kegiatan perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala di Daerah Istimewa Aceh yakni:

1. kegiatan pemeliharaan tiga puluh kompleks kepurbakalaan,
2. kegiatan pengamanan dari gangguan dan pengrusakan kompleks kepurbakalaan Lampulo, Aceh Besar; kompleks Punto Lehop, Kodya Aceh; situs bukit karang di Aceh Timur; dan ganti rugi temuan benda purbakala di daerah Lamo,
3. kegiatan penyuluhan kepurbakalaan,
4. kegiatan pengumpulan data kepurbakalaan, dan
5. kegiatan inventarisasi dua puluh kompleks kepurbakalaan.

II. Sumatera Utara

Kegiatan perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala di Sumatera Utara yaitu berupa pendaftaran ulang benda-benda purbakala diseluruh daerah tingkat II, dan menyiapkan pedoman dan petunjuk penyelenggaraan perlindungan peninggalan purbakala.

III. Sumatera Barat

Kegiatan perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala di Sumatera Barat berupa kegiatan penelitian awal tentang sebuah gua di daerah Sangir, kabupaten Solok. Disamping itu dilaksanakan pula kegiatan pemugaran makam Shech Burhanuddin, pemugaran mesjid Bonjol, serta studi teknis mesjid Azazi dan Lima Kaum.

IV. Kegiatan perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala di Jambi, yakni

1. Kegiatan survey kepurbakalaan ke kecamatan Tungkal Ulu, kabupaten Tanjab dan ke Rimbo Kartika, kabupaten Sarko.
2. Kegiatan pemugaran mesjid kuno Pondok Tinggi dan kompleks candi Muara Jambi (candi Gumpung dan candi Tinggi).
3. Kegiatan pemeliharaan kompleks candi Muara Jambi dan peninggalan sejarah dan purbakala lainnya.

V. Kegiatan perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala di daerah Lampung, berupa kegiatan tahap akhir pemugaran Taman Purbakala Pugungraharjo, serta kegiatan pemeliharaan 23 situs objek peninggalan sejarah dan purbakala di wilayah Lampung.

G. Kegiatan Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Kalimantan 1983/1984

Untuk Kalimantan, kegiatan perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala dalam tahun 1983—1984 yang dananya diambil dari dana rutin dan pembangunan adalah sebagai berikut.

I. Kalimantan Barat

Kegiatan perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala di Kalimantan Barat yaitu:

1. Kegiatan inventarisasi benda-benda temuan: batu kundur (lingga sederhana) di halaman museum Dara Juanti di Sintang, batu kelebud (lingga sempurna) di kecamatan Sepauk, sebuah patung dewa separuh badan bertangan empat dengan wajah menakutkan yang terbuat dari perunggu yang ditemukan di daerah antara Nanga Pari dengan kampung Temian Empakan di hulu sungai Sepauk.
2. Kegiatan pemugaran, berupa pemugaran keraton, mesjid dan makam raja-raja Sambas di Sambas; keraton, mesjid dan makam raja-raja Landak di Ngabang; pemugaran tahap akhir serta peresmian keraton raja-raja Mempawah di Mempawah.
3. Kegiatan studi kelayakan di keraton Pontianak, di keraton Sanggau, dan di keraton Sintang.
4. Kegiatan perlindungan terhadap benda-benda kesenian yang akan dibawa keluar wilayah Kalimantan Barat.

II. Kalimantan Timur

Kegiatan perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala di Kalimantan Timur yaitu pemeliharaan 25 situs peninggalan sejarah dan purbakala, dan pembayaran ganti rugi 5 rumah penduduk.

H. Kegiatan Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Irian Jaya Tahun 1983 – 1984

Kegiatan perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala di Irian Jaya dalam tahun 1983–1984, yang dananya diambil dari dana rutin dan pembangunan antara lain sebagai berikut.

1. Kegiatan pemugaran, berupa pemugaran bekas rumah kediaman Dr. Sam Ratulangi di Sermi (tahap II), studi kelayakan mesjid tua di Kakas (Fak-Fak).
2. Kegiatan perlindungan, berupa penyelamatan benda purbakala dengan cara melakukan penilaian dan pemberian izin bagi pembaga benda-benda kesenian keluar dari Irian Jaya, serta pembuatan papan cagar budaya di sembilan lokasi peninggalan sejarah dan purbakala.

Masalah yang dihadapi

Sejak adanya Direktorat ini pada tahun 1975, telah banyak usaha-usaha yang telah dilaksanakan dalam rangka perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala yang tersebar merata di seluruh wilayah Indonesia.

Pelbagai masalah timbul dalam pelaksanaan tugas. Akan tetapi dengan dukungan tenaga, dana dan sarana, masalah-masalah tersebut telah dapat diatasi; yang mungkin masih dihadapi oleh Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala ialah :

1. Secara kuantitatif belum dapat diketahui secara tepat jumlah peninggalan sejarah dan purbakala. Usaha-usaha pendokumentasian dan inventarisasi dalam rangka penentuan status hukumnya serta penyusunan perencanaan dalam rangka perlindungan dan pembinaannya masih terbatas pada beberapa wilayah yang potensial.
2. Adanya bahaya kepunahan yang menimpa peninggalan sejarah dan purbakala baik yang disebabkan oleh alam maupun yang disebabkan oleh manusia, antara lain pencurian liar, pengrusakan dan pe-

langgaran-pelanggaran lain yang mengarah kepada proses pemiskinan benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala.

3. Walaupun dengan pelbagai usaha Pemerintah telah melakukan kegiatan bimbingan dan pembinaan terhadap peninggalan sejarah dan purbakala, namun dirasakan daya apresiasi masyarakat atas nilai-nilai sejarah dan budaya peninggalan sejarah dan purbakala masih kurang. Jelas tak dapat diingkari, bahwa minat sebagai anggota masyarakat pada akhir-akhir ini cukup meningkat terhadap benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala, tetapi masih terdapat diantaranya minat tersebut mengarah keusaha-usaha yang kurang positif.
4. Akibat dari proses modernisasi dan faktor-faktor ekologi yang negatif, dapat menimbulkan lingkungan dan merusak kelestarian nilai sejarah dan budaya peninggalan sejarah dan purbakala.
5. Perlunya peningkatan tenaga-tenaga terdidik/terlatih dibidang kepurbakalaan yang mampu mengelola usaha perlindungan, pemeliharaan, pemugaran peninggalan sejarah dan purbakala.
6. Terbatasnya sarana, dana dan fasilitas teknis untuk usaha perlindungan, konservasi, pemugaran, dokumentasi dan pengembangan peninggalan sejarah dan purbakala.
7. Dalam pada itu usaha-usaha untuk lebih mempopulerkan undang-undang Cagar Budaya belum dapat terlaksana dengan baik. Monumenten Ordonantie Stbl. 238 tahun 1931 perlu segera diganti disesuaikan dengan perkembangan keadaan.
8. Hasil-hasil pemugaran khususnya yang dimiliki dan dikuasai penuh oleh Pemerintah seperti candi-candi, benteng-benteng kuno, taman purbakala, balai penyelamatan benda-benda sejarah/purbakala (site museum) belum dapat anggaran pemeliharaan yang layak.
9. Hasil-hasil pemugaran oleh pemerintah c.q. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan khususnya bangunan-bangunan yang pemilikannya serta penggunaannya masih ada pada perorangan/masyarakat (living monuments), ternyata dalam pemeliharaannya kurang mendapat perhatian dari yang bersangkutan.

Usaha penanggulangan

Dalam rangka untuk lebih meningkatkan usaha perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala, khususnya dalam rangka lebih memantapkan program kerja Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, maka diambil langkah sebagai berikut :

1. Meningkatkan tenaga dalam lingkungan Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, khususnya tenaga-tenaga teknis dibidang pemugaran, konservasi dan arkeologi.
2. Khusus untuk anggaran rutin, hendaknya dapat lebih ditingkatkan jumlahnya terutama untuk biaya pemeliharaan peninggalan sejarah dan purbakala, biaya supervisi Pimpinan Direktorat/Kepala-kepala Kantor Suaka ke daerah dari lokasi-lokasi kepurbakalaan yang letaknya sampai pelosok-pelosok.
3. Mengingat pekerjaan pemugaran (restorasi) peninggalan sejarah dan purbakala harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan prinsip-prinsip teknik arkeologis pemugaran, maka suatu obyek yang akan dipugar harus sepengetahuan/sepertujuan Pemimpin Departemen Dikbud.
4. Kerjasama dengan instansi-instansi luar yang mempunyai tugas dibidang perlindungan dan pemeliharaan peninggalan sejarah dan purbakala kiranya perlu ditingkatkan sehingga usaha pembinaan,

pelestarian dan pemanfaatan peninggalan sejarah dan purbakala bagi pengembangan dapat dirasakan oleh masyarakat.

5. Mengingat bahwa kegiatan proyek sifatnya tidak tetap (sementara), perlu diperhatikan adanya :
 - a) Anggaran khusus untuk pemugaran peninggalan sejarah dan purbakala, dalam rangka pemeliharaan dan perlindungan peninggalan tersebut beserta situsnya.
 - b) Anggaran pemeliharaan/pengelolaan terhadap semua bangunan peninggalan sejarah dan purbakala beserta situsnya yang sudah selesai dipugar oleh Proyek, diserahkan ke aparat rutin.
6. Perlunya peningkatan tenaga-tenaga terdidik/terlatih dibidang kepurbakalaan yang mampu mengelola usaha perlindungan, pemeliharaan, pemugaran peninggalan sejarah dan purbakala.
7. Perlunya peningkatan sarana, dana dan fasilitas teknik untuk usaha perlindungan, konservasi, pemugaran, dokumentasi dan pengembangan peninggalan sejarah dan purbakala.
8. Penyusunan/perumusan naskah RUU tentang Cagar Budaya dan penyusunan/perumusan naskah RPP tentang pelaksanaan undang-undang benda Cagar Budaya.
9. Hasil-hasil pemugaran khususnya yang dimiliki dan dikuasai penuh oleh pemerintah seperti candi-candi, benteng-benteng kuno, taman-taman purbakala, balai penyelamat benda-benda sejarah dan purbakala (site museum) supaya mendapat anggaran pemeliharaan yang layak.

Monitoring Siaran/Berita Kepurbakalaan

1. Tanggal 4 April 1983 siaran RRI Jakarta yang berjudul "Menyingkap Tabir Purbakala" Paket I (Darmawisata).
2. Tanggal 11 April 1983 drama RRI dengan judul "Tak Kenal Maka Tak Sayang"
3. Tanggal 13 Juli 1983 siaran TVRI tentang Kepurbakalaan Jawa Barat dengan Tema "Temu karya dengan Media Massa".
4. Tanggal 1 Agustus 1983, wawancara antara Direktur Jenderal Kebudayaan – Dirlinbinjarah dengan PJO ABRI Masuk Desa melalui siaran TVRI.
5. Kepala Sub Direktorat Dokumentasi dan Publikasi Drs. Soekatno Tw. wawancara tentang Candi Sambisari dari proses penemuan sampai dengan pemugarannya melalui TVRI.
6. Siaran berita di Bengkulu tentang Benteng Marlborough dan tempat Makam Sentot Alibasyah.
7. Tanggal 17 Nopember 1983 siaran tentang pengumuman sayembara penulisan warisan budaya khusus tentang Candi Borobudur.
8. Tanggal 30 Nopember 1983 Wawancara di RRI oleh Ka Seksi Registrasi dan Informasi, Dra. Halina Budisantoso; Ka Sub Dit Perlindungan Teguh Asmar MA; Ka Sub Dit Pemugaran Drs. Hadimuljono; Staf Sub Dit Pemeliharaan Tjepi Kusman, BA. dalam rangka rekaman paket penyuluhan untuk RRI dengan tema "Menyingkap Tabir Purbakala". Pewawancara Ibu Mien Saleh dari RRI.
9. Dalam acara siaran TVRI warta berita jam 21.00 WIB disiarkan tentang penemuan benda purbakala di Kediri Jawa Timur (tanggal 24-1-1984).
10. Tanggal 26-1-1984 di TVRI disiarkan tentang Candi Borobudur menjelang pembukaan konperensi Menteri-menteri Penerangan non blok.
11. Tanggal 30-1-1984 antara jam 20.30 disiarkan di TVRI tentang cara pemugaran Candi Borobudur, yang diuraikan oleh Dirlinbinjarah Drs. Uka Tjandrasasmita.
12. Tanggal 20 Maret 1984 disiarkan tentang peninggalan sejarah dari Sulawesi Tenggara di Buton pada abad 16 dan 17, mengenai peralihan dari kerajaan menjadi kesultanan.
13. Warta Berita Nusantara jam 19.00 tanggal 29 Maret 1984 berita tentang penemuan benda kuno di Jawa Tengah (Temanggung).

**DAFTAR PERINCIAN PENGIRIMAN BUKU—BUKU TERBITAN DIREKTORAT
PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
BULAN : OKTOBER S/D. MARET 1983/1984**

No. Urut	N a m a B u k u	Jumlah buku yang dikirim / didistribusikan						Jumlah	Keter.
		Oktober	Nopember	Desember	Januari	Pebruari	Maret		
1.	Buku Pedoman Kerja Ditlinjarah (DP3SP)	20 eksp.	125 eksp.	45 eksp.	125 eksp.	30 eksp.	27 eksp.	372 eksp.	
2.	Album Seni Budaya.	14 eksp.	52 eksp.	16 eksp.	14 eksp.	36 eksp.	10 eksp.	142 eksp.	
3.	Buku Daftar Inventarisasi/registrasi objek PSP.	1 eksp.	2 eksp.	29 eksp.	1 eksp.	—	—	33 eksp.	
4.	Buku tentang Candi Jawi Sejarah dan Pemugarannya.	2 eksp.	26 eksp.	10 eksp.	8 eksp.	4 eksp.	—	50 eksp.	
5.	Folder Mengenal Peninggalan Sejarah dan Purbakala.	106 eksp.	30 eksp.	25 eksp.	13 eksp.	13 eksp.	—	187 eksp.	
6.	Buku Laporan hasil Seminar Pemugaran.	10 eksp.	28 eksp.	9 eksp.	54 eksp.	9 eksp.	11 eksp.	121 eksp.	
7.	Buku laporan Pemugaran :								
	1). BALI dan NTB.	12 eksp.	75 eksp.	11 eksp.	39 eksp.	8 eksp.	6 eksp.	151 eksp.	
	2). JATENG — DIY.	9 eksp.	74 eksp.	10 eksp.	39 eksp.	8 eksp.	6 eksp.	146 eksp.	
	3). SULAWESI SELATAN.	1 eksp.	54 eksp.	3 eksp.	37 eksp.	6 eksp.	5 eksp.	106 eksp.	
	4). JATIM—JABAR—SUMUT—LAMPUNG DAN RIAU.	12 eksp.	74 eksp.	10 eksp.	39 eksp.	9 eksp.	6 eksp.	150 eksp.	
8.	Usaha-usaha Ditlinbinjarah dalam pembangunan Nasional.	—	50 eksp.	1 eksp.	86 eksp.	72 eksp.	208 eksp.	417 eksp.	
9.	Himpunan Peraturan Perlindungan Cagar Budaya.	—	—	—	5 eksp.	—	1 eksp.	6 eksp.	
10.	Pemeliharaan dan Perlindungan benda-benda Sejarah dan Purbakala.	6 eksp.	—	—	—	—	—	6 eksp.	
11.	Perlindungan dan Perundang-undangan PSP.	2 eksp.	—	—	—	—	—	2 eksp.	
12.	Pencegahan terhadap pencemaran PSP sebagai Warisan Budaya Bangsa Nasional.	2 eksp.	—	—	—	—	—	2 eksp.	
J u m l a h		197 eksp.	590 eksp.	169 eksp.	460 eksp.	195 eksp.	280 eksp.	1891 eksp.	

PSP : Peninggalan Sejarah dan Purbakala.

Jakarta, 28 Maret 1984.

**DAFTAR PERINCIAN PENGIRIMAN BUKU—BUKU TERBITAN DIREKTORAT
PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
BULAN : APRIL S/D. SEPTEMBER 1983**

No. Urut	N a m a B u k u	Jumlah buku yang dikirim / didistribusikan						Jumlah	Keter.
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept.		
1.	Buku Pedoman Kerja Ditlinbin Jarah	10 eksp.	15 eksp.	95 eksp.	25 eksp.	75 eksp.	45 eksp.	265 eksp.	
2.	Buku Laporan Penataran Tenaga Teknis Kepurbakalaan.	—	—	—	—	—	2 eksp.	2 eksp.	
3.	Buku Daftar Inventarisasi obyek Peninggalan sejarah dan purbakala.	—	5 eksp.	3 eksp.	1 eksp.	15 eksp.	6 eksp.	30 eksp.	
4.	Album Seni Budaya.	10 eksp.	12 eksp.	40 eksp.	14 eksp.	4 eksp.	8 eksp.	88 eksp.	
5.	Buku Laporan Hasil Seminar Pemugaran.	—	—	16 eksp.	4 eksp.	9 eksp.	13 eksp.	42 eksp.	
6.	Buku Laporan Pemugaran :								
	1). Pemugaran JATENG — DIY.	—	—	7 eksp.	4 eksp.	7 eksp.	12 eksp.	30 eksp.	
	2). Pemugaran Bali dan NTB.	—	—	9 eksp.	4 eksp.	7 eksp.	12 eksp.	32 eksp.	
	3). Pemugaran Kepurbakalaan Sul-Sel.	—	—	—	—	2 eksp.	—	4 eksp.	
	4). Pemugaran JATIM—JABAR—SUMUT—LAMPUNG.	—	—	5 eksp.	4 eksp.	7 eksp.	12 eksp.	28 eksp.	
7.	Buku tentang Candi Jawi Sejarah dan pemugarannya.	1 eksp.	2 eksp.	16 eksp.	2 eksp.	8 eksp.	6 eksp.	35 eksp.	
8.	Folder Pameran Peninggalan Sejarah dan pemugarannya.	—	20 eksp.	31 eksp.	—	508 eksp.	11 eksp.	570 eksp.	
9.	Perlindungan dan Perundang-undangan Sejarah dan Purbakala.	—	—	—	—	—	1 eksp.	1 eksp.	
	J u m l a h	21 eksp.	54 eksp.	222 eksp.	58 eksp.	642 eksp.	130 eksp.	1127 eksp.	

Data : : Kegiatan Rapat-rapat dinas : Koordinasi, Kerjasama Informasi dan Penyuluhan
Pengumpulan Data, Pertemuan Ilmiah Arkeologi, Ceramah tentang Sejarah dan Keperbakalaan
Tahun 1983/1984

No. Urut	Kegiatan	Pelaksanaan Bulan												Keterangan	
		4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3		
1.	Di dalam kantor Ditlinbin Jarah.														Peserta pejabat eselon III-IV Bulan Desember bersama Tim Penerbitan. Bulan Januari di Cibogo tgl. 5-8 di Ciloto Bogor (Mei).
	1). Pengarahan kegiatan rutin dan proyek (DIR).		x											x	
	2). Rapat Kasubdit bersama kepala-kepala Seksi.			x							x				
	3). Rapat Kasubdit lengkap kasi dan staf.				x						x				
	4). Rapat Tim pengumpulan data di Timor Timur			xx	x	x			x						
	5). Rapat laporan hasil pengumpulan data. sda.													x	
	6). Rapat perencanaan anggaran/pelaksanaan.														
	7). Rapat tentang Pameran Keperbakalaan.						x	xx							
	8). Mempersiapkan Pameran Keperbakalaan dalam Raker th. 1983/1984 dalam rangka HAR-DIKNAS.			x										x	
2.	Di Direktorat Jenderal Kebudayaan :														Bln. April di Hotel Marcopolo.
	1). Rapat tentang media kebudayaan.	x	x					x			x	x	xx		
	2). Rapat tentang kegiatan HARDIKNAS 1983.	x													
	3). Rapat kerjasama dengan HUMAS Depdikbud.				x										
	4). Rapat membahas kegiatan laporan Ditjenbud.	x													
	5). Rapat tentang Program Produksi film paket siaran th. 83/84, siaran TVRI Bid. Kebudayaan.														
3.	Dilingkungan Depdikbud :														Kepala subdit dan kasi-kasi.
	1). Rapat tim Majalah Analisa Kebudayaan.	x				x	x				x	x	xx		
	2). Menghadiri upacara HARDIKNAS di Depdikbud.														
	3). Rapat mewakili Dirlinbinjarah tentang sarana Pendidikan di Ditjen PDM.														
	4). Rapat rencana kerja lintas sektor dengan Puslit Arkenas.														
	5). Rapat bersama komisi IX DPR dalam rangka mendampingi Mendikbud tentang Kebudayaan.														
	6). Rapat Koordinasi dan kerjasama dengan Puslit Arkenas.														
4.	Di luar kantor dalam rangka dinas untuk menghadiri undangan; kerjasama pembuatan film dan ceramah tentang sejarah dan keperbakalaan dan lain-lain.														
	1). Rapat kerja sama rencana/pembuatan film keperbakalaan.	x	x											xx	

No. Urut	Kegiatan	Pelaksanaan Bulan												Keterangan			
		4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3				
	2). Rapat Koordinasi dengan Ditjen RTF dan untuk siaran Kepurbakalaan TVRI dan PPFN.	x			x							xx					
	3). Diskusi Ilmiah Arkeologi di Puslit Arkenas.														x		
	4). Temu Karya dengan Wartawan di Wilayah Banten.													x			
	5). Rapat Wisata Budaya Di Ditjen Pariwisata.															x	
	6). Memberikan ceramah :																
	1. SMA Negri di Jln. Setia Budi Jak-Sel.																
	2. SMA Harapan Jln. H. Murtado, Matraman.											x					x
	7). Memberi ceramah pada keluarga mahasiswa arkeologi FSUI Rawamangun, Jakarta.	x															
	8). Pertemuan Ilmiah Arkeologi (PIA) III-Bogor.		x														
	9). Menghadiri upacara pembukaan Pameran foto ASEAN di TIM Cikini Jakarta.		x														
	10). Menghadiri upacara Penataran Penyuntingan naskah (penutupan) di Cilandak Jaksel.		x														
	11). Mempersiapkan s/d pelaksanaan pameran Kepurbakalaan dalam rangka HARDIKNAS di gelanggang Olah Raga Jakarta Utara.		x														
	12). Menghadiri ceramah oleh Dr. Dumareay tentang kepurbakalaan Jawa Timur.				x												
	13). Menyelenggarakan editing film Borobudur di PPFN Jatinega.				x												
	14). Rapat rencana kerja lintas sektoral dengan Puslit Arkenas di Jl. Gatotsubroto.								x								
	15). Menghadiri Rapat TAPURNAS di Jl. Gatotsubroto.									x							
	16). Menghadiri upacara pembukaan Pergerakan Budi Utomo di Gedung STOVIA Jakarta.											x					
	17). Menghadiri hari Ulang Tahun Keluarga Mahasiswa Arkeologi dan Memberi Ceramah.											x					
	18). Mendampingi Direktur Linbinjarah tentang rencana siaran Kebudayaan, di Departemen Penerangan.											x					
	19). Menghadiri pembukaan SATPAM Panjarpala di Ciputat Jakarta Selatan.											x					
	20). Rapat pendataan Kebudayaan di Wisma Sejahtera di Ciputat Jakarta Selatan.											x					
	21). Menghadiri upacara penutupan SATPAM Panjarpala di Ciputat Jakarta Selatan.													x			
	22). Rapat Pendataan Kebudayaan di Wisma Sejahtera Ciputat Jakarta Selatan.											x					

Berlangsung dari tgl. 18-22 Mei 1983. di Kantor Puslit Arkenas Pejaten-Pasar Minggu.

CATATAN :

x Kegiatan yang dilaksanakan.

xx Kegiatan yang dilaksanakan pada bulan yang bersangkutan.

Lampiran Surat Keputusan
DIREKTUR DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Nomor : 549/C1/F5.3/83

Tanggal : 31 Mei 1983

Daftar Situs/Komplek Peninggalan Sejarah dan Purbakala
di Propinsi Aceh yang mendapatkan Biaya Rutin
Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah
dan Purbakala Jakarta tahun 1983/1984

NO.	NAMA SITUS	LOKASI	BESARNYA BIAYA PEMELIHARAAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1.	Kompleks Makam Tgk. Reuneucun Ulee Lhuong	Kecamatan Darul Imarah, Kab. Aceh Besar.	Rp 5.000,00	
2.	Kompleks Makam Putro Lale.	Kabupaten Aceh Pidie.	Rp 5.000,00	
3.	Kompleks Makam Tgk. Chik Pautekulu Lampakuk.	Kec. Indrapuri, Kab. Aceh Besar.	Rp 5.000,00	
4.	Kompleks Tugu Jiral Elok Lam Badeuk.	Kab. Aceh Besar.	Rp 5.000,00	
5.	Kompleks Makam Tgk. di Manggeng.	Kab. Aceh Besar.	Rp 5.000,00	
6.	Kompleks Benteng/Makam Maharaja Burah Peukan Lada.	Kab. Aceh Besar.	Rp 5.000,00	
7.	Kompleks Makam Raja-raja Trumon Kota Bata.	Kab. Aceh Besar.	Rp 5.000,00	
8.	Makam Kuno di Tanggoulung	Kab. Aceh Timur.	Rp 5.000,00	
9.	Kompleks Benteng Tgk. Dian jeng.	Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar.	Rp 5.000,00	
10.	Kompleks Tugu Peringatan Letnan Jenderal Yacobus Pel.	Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar.	Rp 5.000,00	
11.	Kompleks Makam Raja Ahmad di Layu.	Kec. Syantalira, B., Kab. Aceh Besar.	Rp 5.000,00	
12.	Kompleks Tamansari Gunongan I.	Kec. Baiturrahman Kab. Banda Aceh.	Rp 5.000,00	
13.	Kompleks Benteng Indra Patra I.	Kec. Mesjid Raya Kab. Aceh Besar.	Rp 5.000,00	
14.	Kompleks Tamansari Gunongan II.	Kec. Baiturrahman Kab. Banda Aceh.	Rp 5.000,00	
15.	Kompleks Makam Pang Ulee Peunareu/Panglima Prang Keunagan.	Kab. Aceh Pidie	Rp 5.000,00	
16.	Kompleks Tamansari Gunongan III.	Kec. Baiturrahman Kab. Banda Aceh.	Rp 5.000,00	
17.	Kompleks Makam Tuan Saheh di Punge.	Kec. Jaya Kab. Aceh Barat.	Rp 5.000,00	
18.	Kompleks Daperis halaran Baperis; Loceng Cakra Donya dan Rumah Aceh.	Kec. Baiturrahman Kab. Banda Aceh	Rp 5.000,00	
19.	Kompleks Makam Maharaja Kuta Dalam di Tingkeun	Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar.	Rp 5.000,00	
20.	Kompleks Benteng Indra Patra II.	Kec. Mesjid Raya Kab. Aceh Besar.	Rp 5.000,00	
21.	Kompleks Makam Tgk. Gurah di Peukan Bada.	Kec. Peukan Bada Kab. Aceh Besar.	Rp 5.000,00	

22.	Kompleks Tamansari Gunungan IV.	Kec. Baiturrahman Kab. Banda Aceh	Rp 5.000,00
23.	Kompleks Masjid Kuno Beuracan di Meureudu.	Kab. Aceh Pidie	Rp 5.000,00
24.	Kompleks Makam Kandang XII.	Kec. Baiturrahman Kab. Banda Aceh.	Rp 5.000,00
25.	Kompleks Makam Masjid Tgk. Dianjong Kp. Pelanggahan.	Kec. Masjid Raya Kab. Aceh Besar.	Rp 5.000,00
26.	Kompleks 4 beserta Balai Penyelamatan Purbakala Samudra Pasai.	Kec. Samudra Kab. Aceh Utara.	Rp 5.000,00
27.	Kompleks Nahrisah I.	Kec. Samudra Kab. Aceh Utara.	Rp 5.000,00
28.	Kompleks Makam Nahrisah II.	Kec. Samudra Kab. Aceh Utara.	Rp 5.000,00
29.	Kompleks Makam Nahrisah III.	Kec. Samudra Kab. Aceh Utara.	Rp 5.000,00
30.	Kompleks Tgk. Meurandeh	Desa Meunasah Beuringen.	Rp 5.000,00

Jakarta, 31 Mei 1983

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Direktorat Perlindungan dan Pembinaan
Peninggalan Sejarah dan Purbakala
Direktur,

Cap / ttd.

Drs. Uka Tjandrasmita
NIP. 130 041 033.

Lampiran Surat Keputusan
DIREKTUR DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Nomor : 550/C1/F5.3/83

Tanggal : 31 Mei 1983

Daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala
 di Propinsi Sumatera Utara yang mendapatkan biaya rutin
 Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan
 Purbakala Jakarta tahun 1983/1984

NO.	NAMA SITUS	LOKASI	BESARNYA BIA YA PEMELIHARAAN	KETERANGAN
1.	Kompleks Candi Bahal I	Kec. Gunung Tua Kab. Tapanuli Selatan.	Rp 5.000,00	
2.	Kompleks Candi Bahal II	Kec. Gunung Tua Kab. Tapanuli Selatan	Rp 5.000,00	
3.	Kompleks Candi Bahal III	Kec. Gunung Tua Kab. Tapanuli Selatan	Rp 5.000,00	
4.	Kompleks Candi Bara	Kec. Gunung Tua Kab. Tapanuli Selatan	Rp 5.000,00	
5.	Candi Simangambat	Kec. Siabu Kab. Tapanuli Selatan	Rp 5.000,00	
6.	Kyokkenmoddinger Deli Serdang I	Kec. Himay Kab. Himay	Rp 5.000,00	
7.	Kyokkenmoddinger Deli Serdang II	Kec. Himay Kab. Himay	Rp 5.000,00	
8.	Mesjid Azizi	Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat	Rp 5.000,00	
9.	Gua Kemang	Kec. Sibolangit Kab. Deli Serdang	Rp 5.000,00	
10.	Istana Sultan Deli	Kodya Medan	Rp 5.000,00	
11.	Mesjid Sultan Deli	Kodya Medan	Rp 5.000,00	
12.	Tiang Batu Bertulis	Kec. Sipirah Kab. Tapanuli Selatan	Rp 5.000,00	

Jakarta, 31 Mei 1983

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
 Direktorat Jenderal Kebudayaan
 Direktorat Perlindungan dan Pembinaan
 Peninggalan Sejarah dan Purbakala
 Direktur,

Cap / ttd.

Drs. Uka Tjandrasasmita
 NIP. 130 041 033.

Lampiran Surat Keputusan
**DIREKTUR DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
 PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
 DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
 Nomor : 551/C1/F5.3/83
 Tanggal : 31 Mei 1983
 Daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala
 di Propinsi Sumatera Barat yang mendapatkan biaya rutin
 Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala
 Jakarta tahun 1983/1984

NO.	NAMA SITUS	LOKASI	BESARNYA BIAYA PEMELIHARAAN	KETERANGAN
1.	Kompleks Candi di Tanjung Medan	Kec. Rao Kab. Pasaman	Rp 5.000,00	
2.	Kompleks Prasasti Adityawarman Pagar Ruyung	Kec. Batu Sangkar Kab. Tanah Datar	Rp 5.000,00	
3.	Benteng Rao	Kec. Rao Kab. Pasaman	Rp 5.000,00	
4.	Kubur Rao Pagar Ruyung	Kec. Batu Sangkar Kab. Tanah Datar	Rp 5.000,00	
5.	Batu Bersurat, Pagar Ruyung	Kec. Batu Sangkar Kab. Tanah Datar	Rp 5.000,00	
6.	Batu Bertikam, Pagar Ruyung	Kec. Batu Sangkar Kab. Tanah Datar	Rp 5.000,00	
7.	Makam Syeh Burharuddin	Kec. Pariaman Kab. Padang Pariaman	Rp 5.000,00	
8.	Situs Prasejarah Gunung Padang	Kodya Padang	Rp 5.000,00	
9.	Taman Bundo Kandung	Kodya Bukittinggi	Rp 5.000,00	
10.	Batu Bersurat Bukit Kandung	Kab. Solok		

Jakarta, 31 Mei 1983

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
 Direktorat Jenderal Kebudayaan
 Direktorat Perlindungan dan Pembinaan
 Peninggalan Sejarah dan Purbakala
 Direktur,

Cap / Ttd.

Drs. Uka Tjandrasmita
 NIP. 130 041 033

Lampiran Surat Keputusan
 Direktur DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
 PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
 DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Nomor : 552/C1/F5.3/1983

Tanggal : 31 Mei 1983

Daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala
 di Propinsi Riau yang mendapatkan biaya rutin
 Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala
 Jakarta tahun 1983/1984

NO.	NAMA SITUS	LOKASI	BESARNYA BIAYA PEMELIHARAAN	KETERANGAN
1.	Tugu Rusia di Sendanau	Kec. Bunguran Barat Kab. Kepulauan Riau	Rp 5.000,00	
2.	Batu Terempak di Terempak	Kec. Siantan Kab. Kepulauan Riau	Rp 5.000,00	
3.	Kampung Candi di Air Asuk	Kec. Siantan Jemaja Kab. Kepulauan Riau	Rp 5.000,00	
4.	Situs Istana di Benua	Kec. Tambelan Kab. Kepulauan Riau	Rp 5.000,00	
5.	Makam Kota di Gunung Kote	Kec. Tambelan Kab. Kepulauan Riau	Rp 5.000,00	
6.	Situs Jung Ming di Buyu Jakas	Kec. Bintang Selatan Kab. Kepulauan Riau	Rp 5.000,00	
7.	Batu Limau di Alai	Kec. Kundur Kab. Kepulauan Riau	Rp 5.000,00	
8.	Makam Padang di Pulau Buru	Kec. Karimun Kab. Kepulauan Riau	Rp 5.000,00	
9.	Candi Siarang-arang di Siarang-arang	Kec. Duri Kab. Bengkalis	Rp 5.000,00	
10.	Istana Asseraiyah Hasyimiah di Kp. Dalam	Kec. Siak Sri Indra - pura, Kab. Bengkalis	Rp 5.000,00	
11.	Makam Raja Kecil di Buantan	Kec. Sungai Apit Kab. Bengkalis	Rp 5.000,00	
12.	Kyokkenmoddinger di Sungai Lepah	Kec. Bintang Utara Kab. Kepulauan Riau	Rp 5.000,00	
13.	Situs Perang Guntung di Pulau Guntung	Kec. Gaung Anak Serka Kab. Indragiri Hulu	Rp 5.000,00	

Jakarta, 31 Mei 1983

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
 Direktorat Jenderal Kebudayaan
 Direktorat Perlindungan dan Pembinaan
 Peninggalan Sejarah dan Purbakala
 Direktur,
 Cap / Ttd.

Drs. Uka Tjandrasmita
 NIP. 130 041 033

Lampiran Surat Keputusan
**DIREKTUR DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
 PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
 DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Nomor : 553/C1/F5.3/1983

Tanggal : 31 Mei 1983

Daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala
 di Propinsi Jambi yang mendapatkan biaya rutin
 Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala
 Jakarta tahun 1983/1984

NO.	NAMA SITUS	LOKASI	BESARNYA BIAYA PEMELIHARAAN	KETERANGAN
1.	Kompleks Makam Talang Jawa	Kodya Jambi	Rp 5.000,00	
2.	Candi Solok Sipin	Kodya Jambi	Rp 5.000,00	
3.	Gua Ulu Tiangko	Desa Singkering Kec. S. Manau Kab. Sarko	Rp 5.000,00	
4.	Candi Koto/Mahligai	Desa Muara Jambi Kec. Sekernan Kab. Batanghari	Rp 5.000,00	
5.	Candi Perwara Candi Tinggi	Kec. Sakernan Kab. Baranghari	Rp 5.000,00	
6.	Candi Astana	Kec. Sekernan Kab. Batanghari	Rp 5.000,00	
7.	Candi Gumpung	Desa Muara Jambi Kec. Sekernan Kab. Batanghari	Rp 5.000,00	
8.	Candi Teluk	Kec. Sekernan Kab. Batanghari	Rp 5.000,00	
9.	Candi Cina	Desa Kemingking Dalam Kec. Sekernan Kab. Batanghari	Rp 5.000,00	
10.	Candi Kembar Batu II	Desa Muara Jambi Kec. Sekernan Kab. Batanghari	Rp 5.000,00	
11.	Kolam Permandian Ayam	Desa Muara Jambi Kec. Sekernan Kab. Batanghari	Rp 5.000,00	
12.	Alun-alun/Kandang Kerbau	Desa Muara Jambi Kec. Sekernan Kab. Batanghari	Rp 5.000,00	
13.	Candi Mahkota	Desa Kemingking Dalem Kec. Sekernan Kab. Batanghari	Rp 5.000,00	

Jakarta, 31 Mei 1983

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
 Direktorat Jenderal Kebudayaan
 Direktorat Perlindungan dan Pembinaan
 Peninggalan Sejarah dan Purbakala
 Direktur,

Cap / Ttd.

Drs. Uka Tjandrasasmita
 NIP. 130 041 033

Lampiran Surat Keputusan
DIREKTUR DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Nomor : 556/C1/F5.3/83

Tanggal : 31 Mei 1983

Daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala
 di Propinsi Bengkulu yang mendapatkan biaya rutin
 Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala
 Jakarta tahun 1983/1984

NO.	NAMA SITUS	LOKASI	BESARNYA BIAYA PEMELIHARAAN	KETERANGAN
1.	Benteng Marlborough I	Kodya Bengkulu	Rp 5.000,00	
2.	Benteng Marlborough II	Kodya Bengkulu	Rp 5.000,00	
3.	Benteng Marlborough III	Kodya Bengkulu	Rp 5.000,00	
4.	Benteng Marlborough IV	Kodya Bengkulu	Rp 5.000,00	
5.	Benteng Marlborough V	Kodya Bengkulu	Rp 5.000,00	

Jakarta, 31 Mei 1983
 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
 Direktorat Jenderal Kebudayaan
 Direktorat Perlindungan dan Pembinaan
 Peninggalan Sejarah dan Purbakala
 Direktur,
 Cap / Ttd.
 Drs. Uka Tjandrasmita
 NIP. 130 041 033

Lampiran Surat Keputusan
**DIREKTUR DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
 PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
 DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Nomor : 554/C1/F5.3/1983

Tanggal : 31 Mei 1983

**Daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala
 di Propinsi Sumatera Selatan yang mendapatkan biaya rutin
 Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala
 Jakarta tahun 1983/1984**

NO.	NAMA SITUS	LOKASI	BESARNYA BIAYA PEMELIHARAAN	KETERANGAN
1.	Kompleks Megalithik (Henebat) Tanjung Arau	Kab. Lahat	Rp 5.000,00	
2.	Kompleks Megalithik (Henebat) Gunung Megang	Kab. Lahat	Rp 5.000,00	
3.	Kompleks Megalithik (Henebat) Tegur Wangi	Kab. Lahat	Rp 5.000,00	
4.	Makam Serunting Sakti	Kab. Lahat	Rp 5.000,00	
5.	Candi di Banding Agung	Kab. OKU	Rp 5.000,00	
6.	Candi di Tanah Abang	Kab. Idot	Rp 5.000,00	
7.	Candi Malang 24 Ilir	Kodya Palembang	Rp 5.000,00	
8.	Candi Angsoka	Kodya Palembang	Rp 5.000,00	
9.	Makam Ario Damar (Istri R. Patah)	Kodya Palembang	Rp 5.000,00	
10.	Banteng di Pinggir Sungai Musi	Kodya Palembang	Rp 5.000,00	

Jakarta, 31 Mei 1983

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
 Direktorat Jenderal Kebudayaan
 Direktorat Perlindungan dan Pembinaan
 Peninggalan Sejarah dan Purbakala
 Direktur,

Cap / Ttd.

Drs. Uka Tjandrasmita
 NIP. 130 041 033

**Lampiran Surat Keputusan
DIREKTUR DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Nomor : 555/C1/F5.3/1983

Tanggal : 31 Mei 1983

**Daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala
di Propinsi Lampung yang mendapatkan biaya rutin
Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala
Jakarta tahun 1983/1984**

NO.	NAMA SITUS	LOKASI	BESARNYA BIAYA PEMELIHARAAN	KETERANGAN
1.	Batu kursi	Desa Atarberak Kec. Cukubalak Kab. Lampung Selatan	Rp 5.000,00	
2.	Bekas pondasi bangunan kuno	Desa Ketapang Kec. Palas Kab. Lampung Selatan	Rp 5.000,00	
3.	Makam Raja Belalau dan 7 orang Panglimanya.	Desa Pekonbalak (Batu Berak) Kec. Belalau Kab. Lampung Selatan	Rp 5.000,00	
4.	Rumah Adat	Desa Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Utara	Rp 5.000,00	

Jakarta, 31 Mei 1983

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Direktorat Perlindungan dan Pembinaan
Peninggalan Sejarah dan Purbakala
Direktur,

Cap / Ttd.

Drs. Uka Tjandrasmita
NIP. 130 041 033

Lampiran Surat Keputusan
DIREKTUR DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Nomor : 557/C1/F5.3/83

Tanggal : 31 Mei 1983

Daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala
di Propinsi Jawa Barat yang mendapatkan biaya rutin
Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala
Jakarta tahun 1983/1984

NO.	NAMA SITUS	LOKASI	BESARNYA BIAYA PEMELIHARAAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1.	Mesjid Agung Cirebon	Kodya Cirebon	Rp 5.000,00	
2.	Mesjid Panjunan	Kodya Cirebon	Rp 5.000,00	
3.	Mesjid Jalagrahan	Kodya Cirebon	Rp 5.000,00	
	Kompleks makam P. Dradjat	Kodya Cirebon	Rp 5.000,00	
5.	Kraton Kasepuhan	Kodya Cirebon	Rp 5.000,00	
6.	Kraton Kanoman	Kodya Cirebon	Rp 5.000,00	
7.	Taman/Gua Sunyaragi	Kodya Cirebon	Rp 5.000,00	
8.	Kompleks Makam Sunan Gunung Jati	Kodya Cirebon	Rp 5.000,00	
9.	Kompleks Makam Luwung	Kodya Cirebon	Rp 5.000,00	
10.	Kompleks Kamelatan	Kodya Cirebon	Rp 5.000,00	
11.	Kompleks Pangurangan Arjawinangun	Kodya Cirebon	Rp 5.000,00	
12.	Kompleks Makam Cirebon Girang	Kodya Cirebon	Rp 5.000,00	
13.	Kompleks makam Karangendal	Kodya Cirebon	Rp 5.000,00	
14.	Kompleks Martasinga	Kodya Cirebon	Rp 5.000,00	
15.	Makam Panembahan Losari	Kodya Cirebon	Rp 5.000,00	
16.	Kompleks Kraton Gebang	Kodya Cirebon	Rp 5.000,00	
17.	Situs Batu Temu Gelang/ Cipari I	Kab. Kuningan	Rp 5.000,00	
18.	Situs Peti Kubur/Cipari II	Kab. Kuningan	Rp 5.000,00	
19.	Situs Watu Tilu/Cipari III	Kab. Kuningan	Rp 5.000,00	
20.	Situs Batu Menhir Timur/ Cipari IV	Kabupaten Kuningan	Rp 5.000,00	
21.	Situs Batu Menhir Barat/ Cipari V	Kab. Kuningan	Rp 5.000,00	
22.	Situs Dalem/Cipari VI	Kab. Kuningan	Rp 5.000,00	
23.	Situs Altar/Cipari VII	Kab. Kuningan	Rp 5.000,00	
24.	Museum Prasejarah/Cipari VIII	Kab. Kuningan	Rp 5.000,00	
25.	Istana Cigugur I	Kab. Kuningan	Rp 5.000,00	
26.	Istana Cigugur II	Kab. Kuningan	Rp 5.000,00	
27.	Kompleks Megalithik Cangkung	Kab. Kuningan	Rp 5.000,00	
28.	Candi Cibuya	Kab. Karawang	Rp 5.000,00	
29.	Kompleks Makam Gunung Puyuh	Kab. Sumedang	Rp 5.000,00	
30.	Kompleks Astana Gede	Kab. Sumedang	Rp 5.000,00	
31.	Komplek Ranga Gempol	Kab. Sumedang	Rp 5.000,00	

32.	Situs Megalithik Gunung Padang I	Kab. Cianjur	Rp 5.000,00	
33.	Situs Megalithik Gunung Padang II	Kab. Cianjur	Rp 5.000,00	
34.	Situs Megalithik Gunung Padang III	Kab. Cianjur	Rp 5.000,00	
35.	Situs Megalithik Gunung Padang IV	Kab. Cianjur	Rp 5.000,00	
36.	Situs Megalithik Gunung Padang V	Kab. Cianjur	Rp 5.000,00	

Jakarta, 31 Mei 1983

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Direktorat Perlindungan dan Pembinaan
Peninggalan Sejarah dan Purbakala
Direktur,

Cap / Ttd.

Drs. Uka Tjandrasasmita
NIP. 130 041 033

Lampiran 13

Lampiran Surat Keputusan
**DIREKTUR DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Nomor : 558/C1/F5.3/1983

Tanggal : 31 Mei 1983

Daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala
di Propinsi Kalimantan Barat yang mendapatkan biaya rutin
Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala
Jakarta tahun 1983/1984

NO.	NAMA SITUS	LOKASI	BESARNYA BIAYA PEMELIHARAAN	KETERANGAN
1.	Kraton Sintang di Sintang	Kab. Sintang	Rp 5.000,00	
2.	Makam Raja-raja Sintang di Sintang	Kab. Sintang	Rp 5.000,00	
3.	Mesjid Kerajaan Sintang di Sintang	Kab. Sintang	Rp 5.000,00	
4.	Kraton Kesultanan Pontianak (Istana Kadaryah)	Kampung Dalam Pontianak, Kodya Pontianak	Rp 5.000,00	
5.	Makam Raja-raja Makam di Kampung Mulya Ketapang	Kodya Pontianak, Kab. Ketapang	Rp 5.000,00	

Jakarta, 31 Mei 1983

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Direktorat Perlindungan dan Pembinaan
Peninggalan Sejarah dan Purbakala
Direktur,

Cap/Ttd.

Drs. Uka Tjandrasasmita
NIP. 130 041 033

**Lampiran Surat Keputusan
DIREKTUR DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Nomor : 559/C1/F5.3/1983

Tanggal : 31 Mei 1983

Daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala
di Propinsi Kalimantan Selatan yang mendapatkan biaya rutin
Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala
Jakarta tahun 1983/1984

NO.	NAMA SITUS	LOKASI	BESARNYA BIAYA PEMELIHARAAN	KETERANGAN
1.	Makam Sultan Sulaiman	Desa Karang Intan Kec. Karang Intan Kab. Banjar	Rp 5.000,00	
2.	Makam Sultan Adam	Di Martapura Kab. Banjar	Rp 5.000,00	
3.	Makam Datuk Dulung	Desa Tatakan Kec. Tapin Selatan Kab. Tapin	Rp 5.000,00	
4.	Makam Datuk Napis	Desa Tungkaran Kec. Pelaihari Kab. Tanah Laut	Rp 5.000,00	
5.	Situs Banteng Tundakan	Desa Aawayan Kec. Aawayan Kab. Hulu Sungai Utara	Rp 5.000,00	
6.	Candi Laras	Desa Margasari Kec. Candi Laras Utara Kab. Tapin	Rp 5.000,00	

Jakarta, 31 Mei 1983

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Direktorat Perlindungan dan Pembinaan
Peninggalan Sejarah dan Purbakala
Direktur,
Cap/Ttd.

Drs. Uka Tjandrasmita
NIP. 130 041 033

Lampiran Surat Keputusan
**DIREKTUR DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
 PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
 DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Nomor : 562/C1/F5.3/1983

Tanggal : 31 Mei 1983

Daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala
 di Propinsi Kalimantan Timur yang mendapatkan biaya rutin
 Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala
 Jakarta tahun 1983/1984

NO.	NAMA SITUS	LOKASI	BESARNYA BIAYA PEMELIHARAAN	KETERANGAN
1.	Situs Gunung Tabur	Di Muara Ancalong	Rp 5.000,00	
2.	Batu Lembu Kecil	Di Mamak Besar	Rp 5.000,00	
3.	Situs Kota Bangun	Kalimantan Timur	Rp 5.000,00	
4.	Lembu Sapi Besar Dilong	Kalimantan Timur	Rp 5.000,00	

Jakarta, 31 Mei 1983

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
 Direktorat Jenderal Kebudayaan
 Direktorat Perlindungan dan Pembinaan
 Peninggalan Sejarah dan Purbakala
 Direktur,
 Cap/Ttd.

Drs. Uka Tjandrasmita
 NIP. 130 041 033

Lampiran Surat Keputusan
DIREKTUR DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Nomor : 560/C1/F5.3/1983

Tanggal : 31 Mei 1983

Daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala
 di Propinsi Sulawesi Tengah yang mendapatkan biaya rutin
 Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala
 Jakarta tahun 1983/1984

NO.	NAMA SITUS	LOKASI	BESARNYA BIAYA PEMELIHARAAN	KETERANGAN
1.	Kompleks Megalithik Vatunonjo	Kab. Donggala	Rp 5.000,00	
2.	Kompleks Megalithik (Lumpang Batu)	Desa Olobaju Kab. Donggala	Rp 5.000,00	
3.	Kompleks Megalithik (Lumpang Batu)	Desa Tulo Kab. Donggala	Rp 5.000,00	
4.	Kompleks Megalithik (Lumpang Batu)	Desa Lawu Kab. Donggala	Rp 5.000,00	
5.	Kompleks Megalithik (Lumpang Batu)	Desa Bangga Kab. Donggala	Rp 5.000,00	
6.	Kompleks Megalithik (Lumpang Batu)	Desa Kalika Kab. Donggala	Rp 5.000,00	

Jakarta, 31 Mei 1983

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
 Direktorat Jenderal Kebudayaan
 Direktorat Perlindungan dan Pembinaan
 Peninggalan Sejarah dan Purbakala

Direktur,

Cap/Ttd.

Drs. Uka Tjandrasasmita
 NIP. 130 041 033

**Lampiran Surat Keputusan
DIREKTUR DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Nomor : 561/C1/F5.3/1983

Tanggal : 31 Mei 1983

**Daftar situs/kompleks Peninggalan Sejarah dan Purbakala
di Propinsi Sulawesi Utara yang mendapatkan biaya rutin
Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala
Jakarta tahun 1983/1984**

NO.	NAMA SITUS	LOKASI	BESARNYA BIAYA PEMELIHARAAN	KETERANGAN
1.	Komplek Waruga I	Desa Sawangan Kec. Air Madidi Kab. Minahasa	Rp 5.000,00	
2.	Komplek Waruga II	Desa Sawangan Kec. Air Madidi Kab. Minahasa	Rp 5.000,00	
3.	Komplek Waruga III	Desa Sawangan Kec. Air Madidi Kab. Minahasa	Rp 5.000,00	
4.	Komplek Waruga IV	Desa Sawangan Kec. Air Madidi Kab. Minahasa	Rp 5.000,00	
5.	Bangunan Pinabetengan I	Desa Pinabetengan Kec. Tompaso Kab. Minahasa	Rp 5.000,00	
6.	Bangunan Pinabetengan II	Desa Pinabetengan Kec. Tompaso Kab. Minahasa	Rp 5.000,00	
7.	Bangunan Pinabetengan III	Desa Pinabetengan Kec. Tompaso Kab. Minahasa	Rp 5.000,00	

Jakarta, 31 Mei 1983

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Direktorat Perlindungan dan Pembinaan
Peninggalan Sejarah dan Purbakala
Direktur,
Cap/Ttd.

Drs. Uka Tjandrasmita
NIP. 130 041 033

**DAFTAR GANTI RUGI/HADIAH TEMUAN
1983/1984**

Dari Dana Rutin :

1. Enam (6) piring keramik asing dari Masa Ming.
dari Sdr. Ganda Susana, Jl. Jatipadang
Pasar Minggu.

Dari Dana Proyek :

1. Satu (1) unit tempat sirih dengan 4 buah anak kinangan.
Dari masa/periode Islam. Informan adalah PSK Kalimantan Timur.
Pemiliknya W. Johan Ananta, Jl. Antasari Gg. 3/99'
Samarinda.
2. Satu (1) buah guci keramik asing dari periode Anamis.
Pemilik Sdr. W. Johan Ananta, Jl. Antasari Gg. 3/99
Samarinda.
3. Sebuah tempayan bertutup dari tembikar pemilik:
Sdr. E. Kusno, Jl. Siliwangi Kuningan,
Jawa Barat.
4. Empat (4) buah gelang perak dengan hiasan pilinan
Pemilik: Sdr. Suwimar, Jl. H. Saidi, Cipete
Jakarta Selatan.
5. Sebuah bros (perhiasan) dari perak dan lempengan boneka milik:
Sdr. Suwimar Jl. H. Saidi, Cipete
Jakarta Selatan.

**DAFTAR STUDI KELAYAKAN
TAHUN ANGGARAN 1983/1984**

NO.	NAMA SITUS	NAMA DAERAH
1.	Masjid Indrapura	Kabupaten Aceh Besar
2.	Makam Syah Kuala	Banda Aceh, D.I. Aceh
3.	Makam Lammo	Kabupaten Aceh Barat
4.	Kompleks Muara Takus	Kabupaten Kampar, Riau
5.	Kompleks Megalithic	Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan
6.	Kompleks Makam Agung	Kalimantan Selatan
7.	Kompleks Istana, Mesjid dan Makam abad 18-19	Kabupaten Pontianak Kalimantan Barat
8.	Kompleks Istana Mesjid dan Makam Sanggau	Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat
9.	Istana Raja Sambeliung	Kabupaten Berau Kalimantan Timur
10.	Benteng Belanda Baadia	Kabupaten Bau-bau Sulawesi Tenggara
11.	Kompleks Megalith	Kabupaten Poso Sulawesi Tengah
12.	Rumah Adat Lobo	Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah
13.	Istana Raja Buol	Kabupaten Toli-toli Sulawesi Tengah
14.	Istana Raja Banggai	Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah
15.	Istana Raja Baroko di Kardipang (17 - 18)	Kabupaten Bolu Sulawesi Utara
16.	Kompleks Makam Dantaraha (Islam)	Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat
17.	Kompleks Makam Tolobali	Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat
18.	Mesjid Kokas	Kabupaten Fak-Fak Irian Jaya

BANGUNAN YANG DIPUGAR TAHUN ANGGARAN 1983/1984

1. **Jawa Barat**
Banten Lama
Kompleks Gua Sunyaragi
2. **Jawa Tengah**
Candi Sewu
3. **Jawa Timur**
Bekas Kompleks Keraton Majapahit
4. **B a l i**
Pura Besakih
Pura Taman Ayun
Pura Magening
5. **Daerah Istimewa Yogyakarta**
Candi Sambasari
Candi Brahma
Keraton Ratu Baka
Candi Wisnu
6. **Sumatera Barat**
Kompleks Megalit 50 Koto
Istana Pagaruyung
Mesjid T. Imam Bonjol
Makam Islam Syech Burhanudin
Makam Islam Makhdum di Sumanik dan Indomo di Saruaso
7. **R i a u**
Candi-candi di Muara Takus
Pulau Penyengat
8. **J a m b i**
Candi-candi di Muara Jambi
9. **Sumatera Selatan**
Makam Islam Geding Suro
10. **Bengkulu**
Benteng Marlborough
11. **Daerah Istimewa Aceh**
Rumah Cut Nya Dien
Rumah Cut Mutiah
Makam Kumalahayati

12. **Kalimantan Barat**
Makam Sultan Syafiuddin II
Istana Raja Mempawah
Krotan Sambas
13. **Kalimantan Tengah**
Rumah Adat Buntoi
Mesjid Kiai Gede Kotawaringin
Istana Pangkalan Bun
14. **Sulawesi Utara**
Benteng Oranye, Gorontalo
15. **Sulawesi Tengah**
Taman Purbakala Watuninjo
16. **Sulawesi Tenggara**
Benteng Kedaton di buton
17. **Maluku**
Bekas Rumah Bung Hatta
Istana Mini/Benteng Bandaneara
18. **Irian Jaya**
Bekas Rumah DR. Sam Ratulangi
19. **N T B**
Taman Narmada
20. **N T T**
Makam Kuno Taebenu, Kupang
Bekas Rumah Bung Karno
21. **D K I Jaya**
Gereja Immanuel
Mesjid Kebun Jeruk
22. **Kalimantan Selatan**
Mesjid Suhada
Makam Suriansyah

**DANA PROYEK PEMUGARAN DAN PEMELIHARAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
TAHUN 1983/1984**

NO.	NAMA / LOKASI PROYEK	JUMLAH DANA DALAM DIP (DALAM RIBUAN)
0.	Jakarta	Rp. 200.000,00
1.	DKI Jakarta	43.500,00
2.	Jawa Barat	147.000,00
3.	Jawa Tengah	210.000,00
4.	Daerah Istimewa Yogyakarta	260.000,00
5.	Jawa Timur	162.000,00
6.	Daerah Istimewa Aceh	62.000,00
7.	Sumatera Utara	
8.	Sumatera Barat	158.000,00
9.	Riau	88.000,00
10.	Jambi	124.000,00
11.	Sumatera Selatan	45.000,00
12.	Lampung	45.000,00
13.	Kalimantan Barat	70.000,00
14.	Kalimantan Timur	37.500,00
15.	Kalimantan Tengah	60.000,00
16.	Kalimantan Selatan	45.000,00
17.	Sulawesi Selatan	90.000,00
18.	Sulawesi Utara	30.000,00
19.	Sulawesi Tengah	41.600,00
20.	Sulawesi Utara	68.250,00
21.	Bali	82.000,00
22.	Nusa Tenggara Barat	80.000,00
23.	Nusa Tenggara Timur	30.000,00
24.	Maluku	73.000,00
25.	Irian Jaya	30.000,00
26.	Bengkulu	113.500,00
27.	Borobudur	270.000,00
28.	Banten	55.000,00
29.	Trowulan	125.000,00
30.	Monas	1.287.350,00
	JUMLAH	Rp. 4.124.200,00



Sambutan Direktur Dit.Linbinjarah pada pembukaan Sidang antardepartemen membahas RUU Cagar Budaya, Cibogo Bogor.



Suasana sidang antardepartemen mengenai penyusunan/perumusan RUU tentang Cagar Budaya yang diselenggarakan di Gubug Jaya Hotel Cibogo, Bogor.



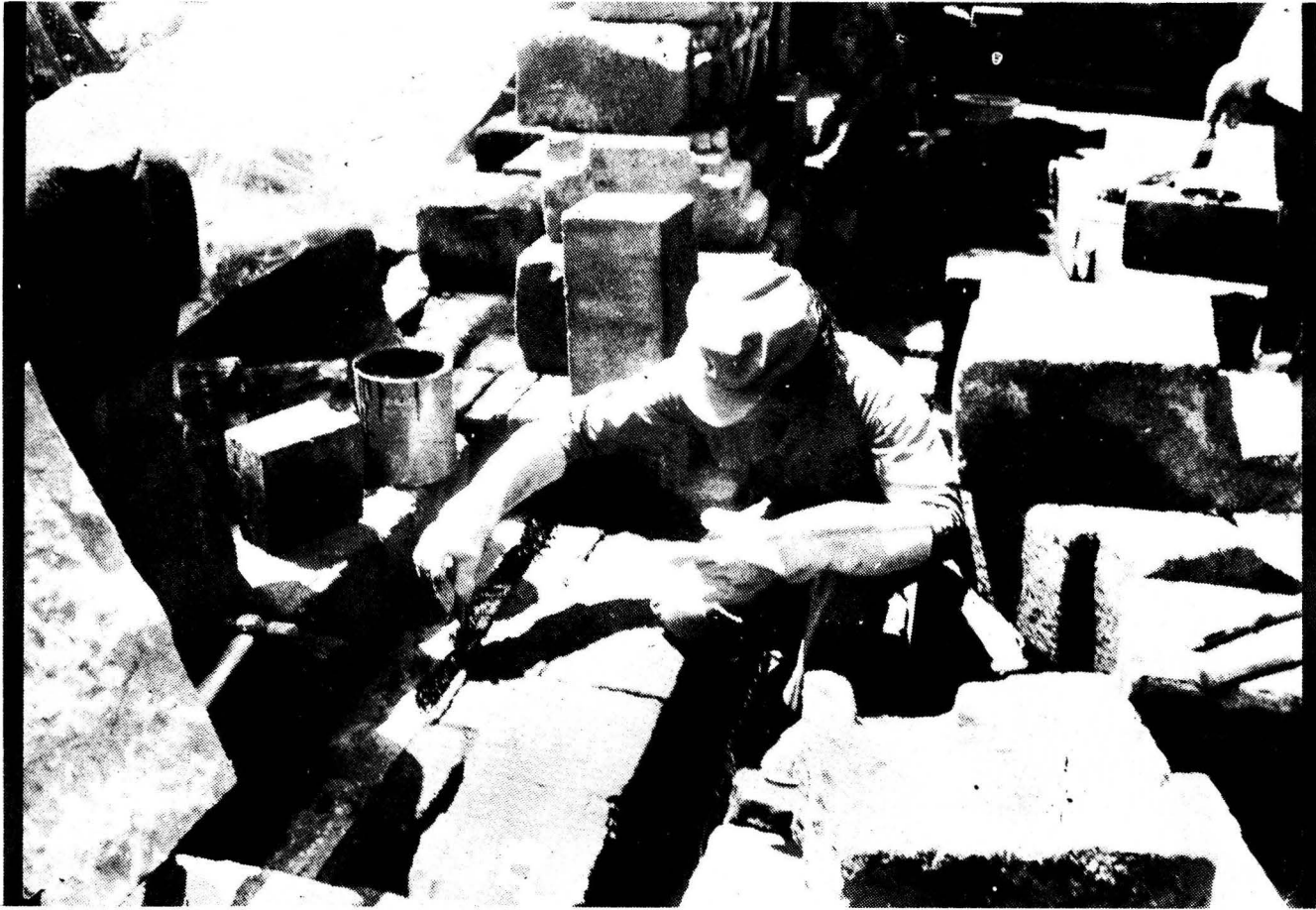
Upacara Diklat Satpam Penjarpala angkatan IV di Sekolah Bintara POLDA 077 Metro Jaya Ciputat Jakarta.



Suasana setelah upacara peresmian Diklat Satpam Penjarpala.



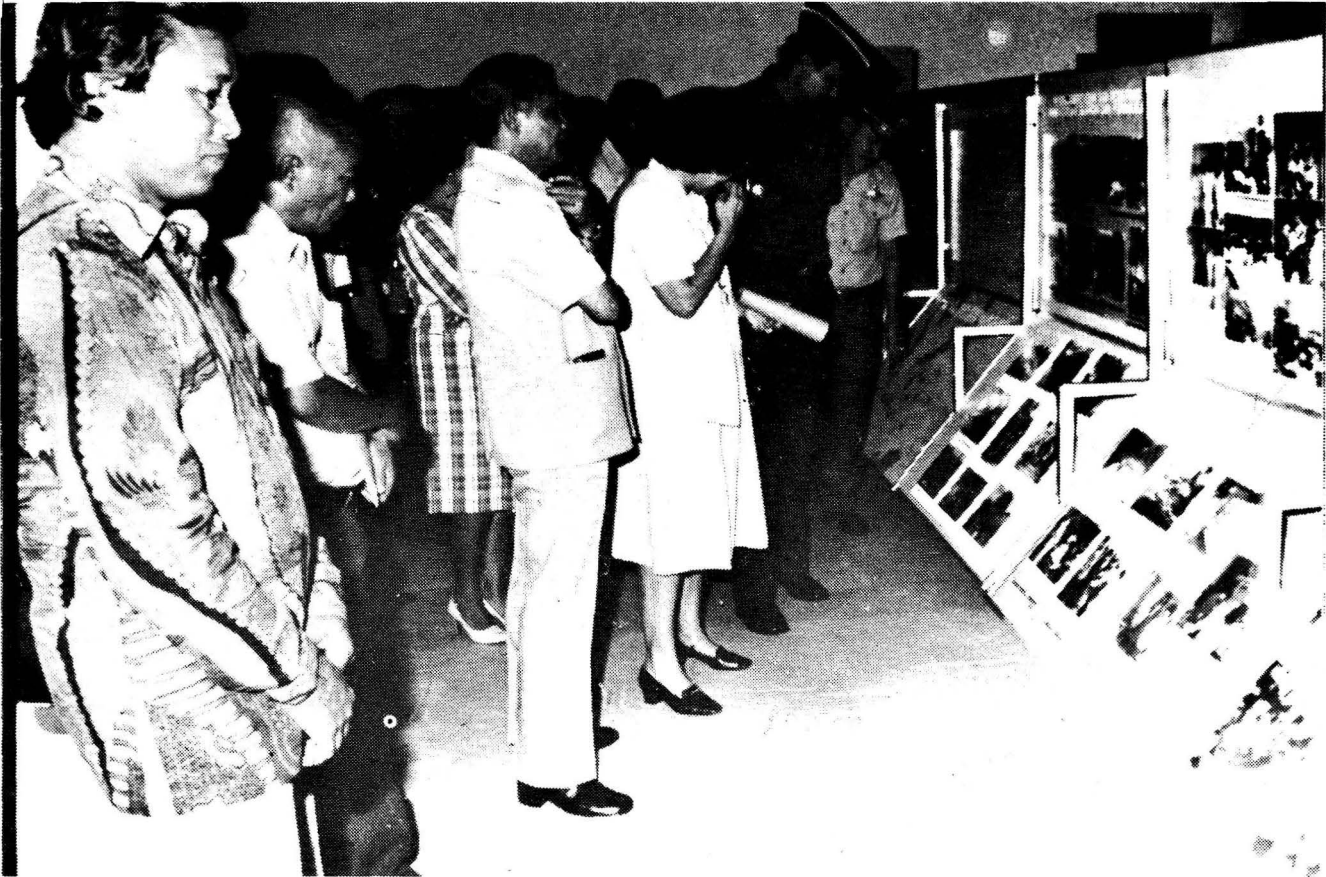
Observasi gejala fisik yang timbul akibat perubahan suhu dan kelembaban permukaan batuan pada Candi Borobudur.



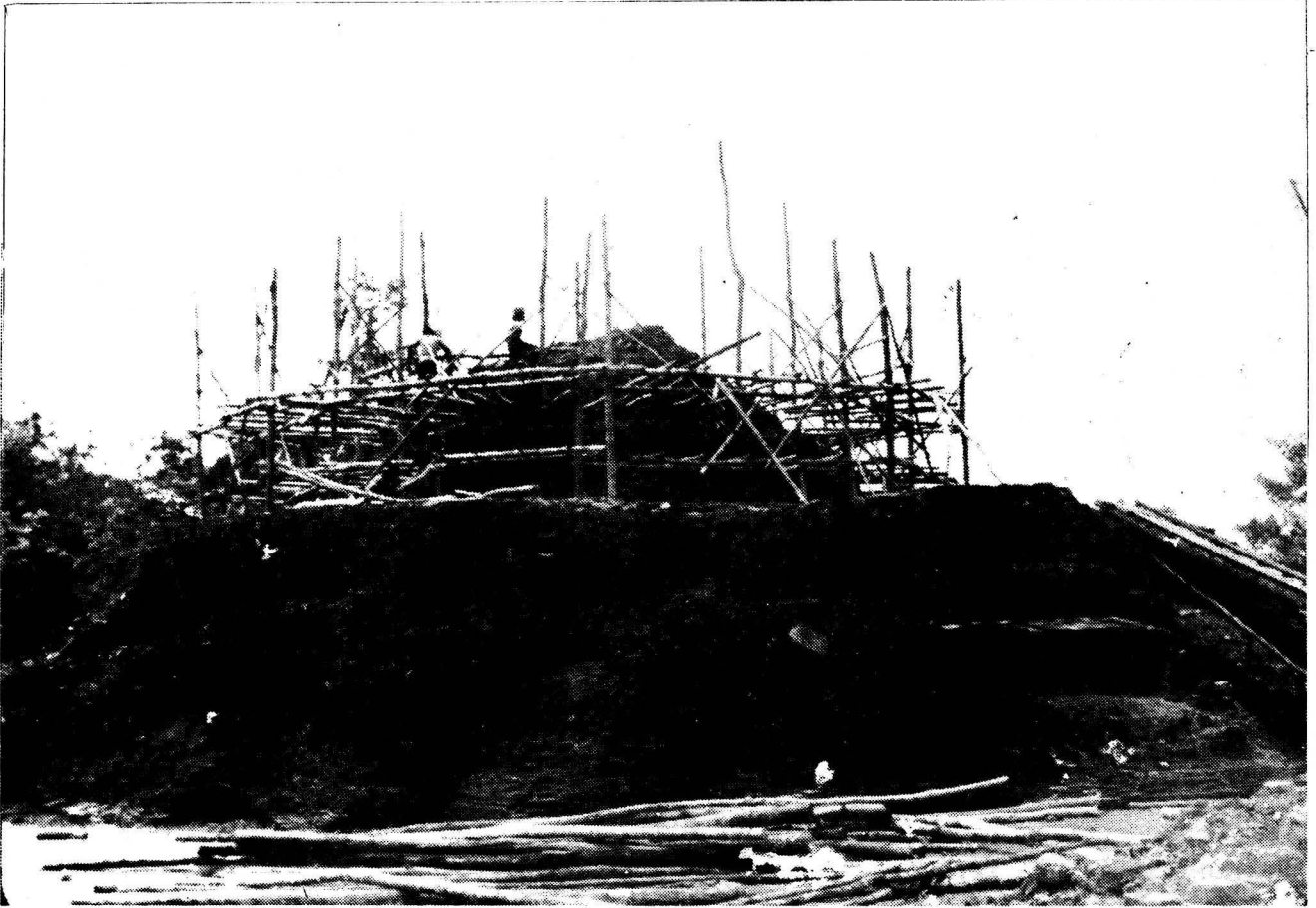
Pengolesan Araldite Tar pada sambungan timah, Lokasi T.III.J1, Candi Borobudur.



Kegiatan Pameran Kepurbakalaan di Aceh.



Kegiatan Pameran Kepurbakalaan di Pontianak.



Kegiatan pemugaran Candi Muara Takus, Riau.



Kegiatan pemetaan pada Museum Prabu Geusan Ulun.



01000



9
K

Perpustakaan
Jenderal I

9
K